

**BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN IBADAH SALAT BAGI REMAJA  
(Studi Kasus di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih  
Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Nurul Mufida

1501016027

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurul Mufida

NIM : 1501016027

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Bimbingan Keagamaan Islam dalam Meningkatkan Ibadah Salat bagi Remaja (Sut kasus di Majelis Taklim Batussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Desember 2020

Pembimbing



Dr. H. Sholihan, M.Ag

NIP. 1960050411994031004

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Desember 2020

Nurul Mufida  
1501016027

## PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH SALAT**  
**BAGI REMAJA (Studi Kasus di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih**  
**Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)**

**Disusun Oleh:**  
**Nurul Mufida**  
**1501016027**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Saifodin, M.Ag  
NIP. 197512032003121003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I  
NIP. 198203072007102001

Penguji III



Dr. Ema Hidayanti, M.S.I  
NIP. 198203072007102001

Penguji IV



Dr. Agus Riyadi, M.S.I  
NIP. 198008162007101003

Mengetahui  
Pembimbing



Dr. H. Sholihan, M.Ag  
NIP. 19600504 199403 1 004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Kamis, 28 Januari 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Bapak Sugeng Waluyo dan Ibu Nasekhah

*Beliau adalah sosok orang tua yang sempurna bagiku,*

*Memberiku kasih sayang, dukungan, kepercayaan, materi serta doa-doa yang setiap hari mereka lantunkan dengan ikhlas dan tulus demi kesuksesanku. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dunia dan akhirat kepada Bapak dan Ibu, aamiin*

*Kedua adik saya yaitu, M Shifa Zulfikar dan Praditha Maharani yang telah bersedia menemani, mengingatkan, memberikan support, dan doanya.*

Almamater

*Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang terimakasih atas segala ilmu, pengalaman dan kenangan yang telah diberikan kepada saya.*

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH SALAT BAGI REMAJA (Studi Kasus di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)**

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. sebagai suri tauladan yang patut di contoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Pro. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam beserta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekertaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. H. Sholihan, M.Ag, selaku dosen wali studi dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Segenap bapak dan ibu dosen serta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
6. Keluargaku tercinta, Bapak Sugeng Waluyo dan Ibu Nasekhah yang tak henti-hentinya mendoakan dan selalu menyemangati. Kedua Adikku

tersayang, M Shifa Zulfikar dan Praditha Maharani yang memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak KH Ahmad Zubaidi, selaku pembina dan pembimbing kagamaan majelis Ta'lim Baitussalam Desa Banyuputih, ulin nuha, selaku pengurus yang telah memberikan izin kepada peneliti dan telah membantu dalam proses penelitian.
8. Remaja Majelis Taklim yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Semua sahabat-sahabat angkatan 2015 khususnya jurusan BPI-A angkatan 2015 yang telah memberikan warna dalam kehidupan peneliti. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat yang telah membantu penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua *aamiin*.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a. Semoga Allah membalas kebaikan dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak. Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepadaNya kita bersandar, berharap, dan memohon taufiq dan hidayah.

Semarang, 9 November 2020

Peneliti

**Nurul Mufida**

**1501016027**

**MOTTO**

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّكِرِينَ

Dan laksanakanlah salat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).

(QS. Hud: 114)



Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha ( dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Bimbingan Keagamaan Islam dalam meningkatkan Ibadah Salat bagi Remaja (studi kasus di Majelis Taklim

Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang). Kajian ini dilatar belakangi oleh remaja yang melalaikan ibadah salat. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan ibadah salat bagi remaja di majelis taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang? (2) bagaimana hasil bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan ibadah salat bagi remaja di majelis taklim baitussalam di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing*, dan *verification*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan *ibadah salat* bagi remaja serta mengetahui peran bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan *ibadah salat* bagi remaja di majelis taklim Baitussalam.

Hasil penelitian: 1) Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Baitussalam dilihat dari berbagai aspek yaitu: waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari Sabtu malam ba'da Isya dan Selasa ba'da Asar. Sebelum pembimbing Sebelum pelaksanaan bimbingan dimulai, remaja dan pembimbing melakukan salat jamaah di masjid Baitussalam. Sasaran bimbingan keagamaan yaitu remaja di Majelis Taklim Baitussalam, ada sejumlah 40 remaja. Analisis pelaksanaan sebanyak 5 dari 5 remaja yang dijadikan objek pengamatan mengaku bertambah giat menjalankan ibadah salat setelah rutin mengikuti bimbingan keagamaan yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah agar kehidupan remaja sampai pada tahapan untuk tidak melalaikan kewajiban beribadah sehingga pada masa-masa itu remaja memiliki tingkat keimanan yang meningkat.

Materi bimbingan keagamaan meliputi pertama materi akidah, membantu remaja ia mengerti akan ketauhidan agar melindungi setiap perilaku remaja dan selalu mengingat bahwa setiap perbuatan akan dipertanggung jawabkan. Kedua, materi ibadah membantu remaja agar menjalin hubungan dengan Allah dengan penuh kesadaran dan penghayatan. Ketiga, materi akhlak membantu remaja untuk menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkan.

Metode bimbingan yang digunakan adalah: pertama, metode *Uswatun hasanah* yaitu dengan memberikan contoh suru taulladan yang baik agar dapat diikuti oleh remaja. Kedua, metode *mau'idhah hasanah* diberikan pembimbing dalam bentuk ceramah. 2) Analisis hasil bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan *ibadah salat* remaja di Majelis Taklim Baitussalam yaitu sebagai motivasi untuk semakin rajin menjalankan ibadah, khususnya salat karena dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan sangat sesuai untuk membuat remaja mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan Islam, Ibadah Salat, Remaja**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL ..... i**

<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	15
<b>BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH SALAT BAGI REMAJA</b>	
A. Bimbingan Keagamaan Islam .....	17
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam .....	17
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam .....	19
3. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam .....	21
4. Metode Bimbingan Keagamaan Islam .....	22
5. Materi Bimbingan Keagamaan Islam .....	24
6. Hasil Bimbingan Keagamaan Islam .....	27
B. Ibadah Salat.....	27
1. Pengertian Ibadah Salat.....	27
2. Hukum dan Dasar Hukum Salat.....	27

3. Tujuan dan Hikmah Salat .....	28
4. Syarat Salat .....	29
5. Keistimewaan Salat .....	29
C. Remaja.....	30
1. Pengertian Remaja .....	30
2. Karakteristik Remaja: Kondisi Fisik dan Psikis.....	32
3. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja .....	33

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang .....	38
1. Profil Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Batang .....	38
a. Sejarah Majelis Taklim .....	38
b. Struktur Organusasi Majelis Taklim .....	38
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih .....	39
a. Visi Majelis Taklim Baitussalam .....	39
b. Misi Majelis Taklim Baitussalam.....	39
c. Tujuan Majelis Taklim Baitussalam.....	40
3. Daftar Remaja Anggota Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih.....	40
B. Aktivitas Salat Remaja sebelum mengikuti Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Ibadah salat bagi Remaja di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih .....	42
C. Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Ibadah salat bagi Remaja di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih .....	43

D. Hasil Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Ibadah salat bagi Remaja di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih .....	48
---	----

#### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Analisis pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam meningkatkan <i>Ibadah Salat</i> bagi Remaja di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih .....	50
B. Analisis Peran Bimbingan Keagamaan Islam dalam Meningkatkan <i>Ibadah Salat</i> bagi Remaja di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih .....	53

#### **BABV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
C. Penutup.....	57

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel I : Daftar Remaja Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih.....	40
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Foto Wawancara



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja atau sering dikenal dengan dalam bahasa asing dengan istilah *Adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja didahului oleh pubertas. Istilah *adolescence* memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Ali dan Asrori, 2017: 9).

Masa remaja yang merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi.

Clarke-stewart & Friedman Sebagaimana dikutip dari (Hendriati Agustiani), remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Agustiani, 2006: 28).

Masa remaja ini hampir selalu menjadi masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya, ada sejumlah alasan untuk ini : 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menimbulkan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya. 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika masih kecil. Ini berarti pengaruh orang tua melemah. Remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang bahkan bertentangan dengan norma agama dan kesenangan keluarga, contoh-contoh yang umum yaitu mode pakaian, gaya rambut, atau musik. 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan

frustasi. 4) remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan disertai dengan emosinya yang ikut meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima pendapat dan nasihat orang tua (Jahja, 2015: 225-226).

Remaja masih membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya terutama kedua orangtuanya agar tidak terjerumus kearah yang negatif, namun dibanding pada saat masih kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman, dengan demikian, pada masa remaja peran teman menjadi penting. Pada diri remaja pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku menjadi cukup kuat, dan pengaruh orang tua mulai melemah walaupun remaja telah mencapai perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan dalam bertindak dan mengambil keputusan masih sering goyah dan berubah-ubah sehingga banyak dipengaruhi dari teman dan lingkungan.

Melihat perkembangan zaman sekarang, banyak remaja yang cenderung melalaikan ibadahnya, seperti ibadah shalat, dimana shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh, merasa sudah bisa melakukan apapun tanpa bantuan orang tua atau orang dewasa sekitarnya seperti masih kanak-kanak, sehingga lebih banyak menghabiskan sebagian waktunya dengan teman sebayanya, hingga seringkali remaja lebih mendengarkan temannya daripada orangtuanya. Remaja yang masih dalam masa transisi masih labil dalam menentukan pilihan untuk mengambil keputusan.

Remaja Majelis Taklim Baitussalam yang juga mengikuti perkembangan teknologi dan maraknya game online banyak remaja sangat menyukainya hingga tidak sadar sudah menghabiskan waktu berjam jam, atau nonkrong-nongkrong, komunitas, atau kegiatan lain disukainya remaja cenderung tidak mau lepas atau tidak mau berhenti/ menunda dalam melakukan hal yang disenanginya tersebut dan berakibat melalaikan kewajiban shalatnya.

Shalat menurut lughat berarti do'a. Sedangkan menurut istilah syara' shalat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut istilah (ahli fikih) berarti : perbuatan (gerak) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang tertentu (Nasution, 1995: 55)

Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT. Nabi Saw bersabda, "Salat adalah pendekatan diri setiap mukmin kepada Allah". Pendekatan diri (*qurb*) disini artinya pendekatan diri yang bersifat ruhaniat, bukan yang bersifat jasmaniah. Selain itu, shalat merupakan sebuah bentuk yang dirancang secara khusus oleh Allah, sebagaimana Dia membentuk rupa bintang, misalnya dalam rupa tertentu. Ruh sholat adalah niat, keikhlasan dan kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan salat (Hamida, 2009: 17)

Q.S Ar-Ra'du ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan merasa tentram hati mereka mengingat Allah. Ingatlah sesungguhnya hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang.

Shalat juga merupakan salah satu bagian dari lima rukun islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang telah ditentukan pelaksanaannya (Yunus, 2016: 357)

Q.S Al-Baqarah 43

اَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَآتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّٰكِعِيْنَ - ٤٣

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

Remaja yang sedang mengalami masa transisi tersebut sangat membutuhkan bimbingan keagamaan agar tidak melakukan kegiatan yang bisa membawa dampak buruk bagi dirinya. Bimbingan keagamaan merupakan langkah yang strategis dalam upaya mengendalikan perilaku yang

tidak sesuai dengan ketentuan agama, serta memberikan pencerahan dalam kehidupannya sehingga mencapai kedamaian dan ketenteraman dalam hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berasal dari kata *guide*, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengatur. Pada dasarnya bimbingan memiliki kemajemukan. Dalam perumusan definisi bimbingan terdapat beberapa kata kunci, yakni proses, bantuan, orang-perorang, memahami diri dan lingkungan hidup. Dari beberapa kata kunci tersebut akan didapat pengertian dari bimbingan. Jadi pengertian utuh dari bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari orang-perorang agar orang tersebut bisa memahami diri dan lingkungan hidupnya dengan baik. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.

Secara istilah, bimbingan dapat dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosia, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri (Hidayanti, 2015:22).

Majelis Taklim Baitussalam berada di Dukuh Petamanan, Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Berdirinya majelis ta'lim Baitussalam di prakarsai oleh Bapak Kyai Azali, yang menjadi tokoh agama di Dukuh Petamanan. Terbentuknya majelis ta'lim ini tidak terlepas dari keprihatinannya melihat kondisi masyarakat yang berada disamping pangkalan truk yang digunakan untuk melakukan seks bebas, yang ditakutkan akan mempengaruhi pengamalan ibadah bagi masyarakat khususnya remaja sebagai upaya untuk menjaga masyarakat dari pengaruh buruk lingkungan yang bertentangan dengan norma agama, sosial, dan budaya. Majelis ta'lim Baitussalam berangotakan remaja dan anak-anak di Dukuh Petamanan.

Majelis ta'lim ini sudah mempunyai gedung sendiri yang terletak di depan Masjid Baitussalam. Bimbingan keagamaan Islam yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan fikih dan meningkatkan ibadah shalat remaja setiap sabtu malam atau malam minggu *ba'da* isya, kegiatan menjaga waktu shalat dan kebersihan masjid yang dilakukan oleh remaja majelis ta'lim berdasarkan regu piket untuk melatih tanggung jawab serta menjaga shalat dan kajian keagamaan untuk menambah pengetahuan remaja setiap selasa *ba'da* asar (wawancara, pengurus, 03 januari 2020).

Kegiatan bimbingan keagamaan Islam di Majelis Ta'lim ini menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang bimbingan keagamaan islam yang dilaksanakan di majelis ta'lim tersebut, dengan asumsi apa peran bimbingan keagamaan sehingga mampu meningkatkan ibadah shalat bagi para remaja yang tadinya lalai dalam ibadah shalat sehingga menjadi lebih taat. Tentunya hal ini perlu dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakan tersebut, Maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul:

*Bimbingan Keagamaan Islam dalam Meningkatkan Ibadah Salat bagi Remaja (Studi Kasus di Majelis Taklim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih)*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam meningkatkan Ibadah salat bagi remaja di Majelis Taklim Baitussalam Petamanan ?
2. Bagaimana Hasil Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan pengamalan Ibadah salat bagi remaja ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah salat bagi remaja di majelis taklim baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah salat bagi remaja di majelis taklim baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dakwah dan bimbingan penyuluhan islam, serta sebagai acuan peneliti dibidang bimbingan penyuluhan islam dan sebagai kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat bagi remaja

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pengurus dan pembimbing sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan untuk meningkatkan ibadah bagi remaja di majelis Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan telaah pustakaan peneliti mengambil hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan tema penelitian:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Hanifah (2010) yang berjudul *Bimbingan Agama Islam Terhadap Remaja dalam Keluarga Muslim di Desa*

*Panjangrejo Pundong Bantul*. Pendekatan yang digunakan yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif karena menggunakan metode angket dan wawancara. Tujuannya yaitu untuk mengetahui metode bimbingan apa yang cocok untuk diterapkan pada remaja. Penelitian tersebut menjelaskan tentang persoalan tentang upaya orang tua muslim terhadap anak remajanya dalam Bimbingan Agama Islam. Persamaannya terletak pada bimbingan keagamaan Islam pada remaja, namun disini juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini mengkaji bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua, sedangkan penulis mengkaji bimbingan keagamaan oleh pembimbing majelis ta'lim.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munir tahun (2015) yang berjudul *Peran Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta'lim "An-Najah" di Lokalisasi RW. VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)*. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa, pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim An-Najah dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, Jamaah, materi, metode, dan sistem evaluasi. Bimbingan keagamaan Islam yang diterapkan di Majelis Ta'lim An-Najah menimbulkan dampak positif bagi Jamaah yaitu meningkatnya pelaksanaan ibadah shalat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan islam untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat, namun perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah objek yang diteliti.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Laila Nazhila jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (2017) yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembinaan Ibadah Mahdhah pada Lansia Di UPTD rumaoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan ibadah mahdhah pada lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui partisipasi lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pembinaan ibadah

mahdhah (2) untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan terhadap pembinaan ibadah mahdhah pada lansia di RSGS (3) untuk mengetahui dukungan dan hambatan dalam memberikan bimbingan terhadap pembinaan ibadah mahdhah pada lansia di RSGS. Persamaannya terletak pada pembahasan yang mengenai bimbingan keagamaan, namun disini juga terdapat perbedaan dengan yang penulis kaji karena penulis mengkaji tentang bimbingan keagamaan terhadap remaja sedangkan peneliti diatas menjelaskan tentang bimbingan keagamaan ibadah mahdhah terhadap lansia.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Eka Uswatun Khasanah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Raden Intan Lampung (2019) yang berjudul *Bimbingan Keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak di panti asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Lampung*. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing agama kepada anak adalah dengan melalui proses tahapan halaqoh, pencerahan dan pendekatan pada dunia anak serta materi yang meliputi akidah/tauhid dan fikih ibadah shalat. Persamaannya terletak pada pembahasan bimbingan keagamaan dan ibadah shalat, namun disini juga terdapat perbedaan yaitu peneliti diatas mengkaji tentang bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak-anak sedangkan penulis mengkaji tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat remaja.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Alauddin Makassar (2016) yang berjudul *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Remaja Di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton*. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologis dan komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja melalaikan ibadah shalatnya yakni pengaruh lingkungan tempat tinggalnya dan kurangnya rasa keingintahuan remaja



tentang pentingnya salat. Persamaannya terletak pada bimbingan ibadah shalat bagi remaja, sedangkan perbedaannya adalah peneliti diatas lebih fokus terhadap penyebab menurunnya kualitas ibadah shalat remaja sedangkan penulis mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang dapat meningkatkan ibadah shalat bagi remaja.

Penelitian di atas diharapkan menjadi modal dasar penyusunan landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu dapat menunjukkan bahwa belum ada penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2011: 8). Bogdan dan Taylor mendefinisikan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Lexy, 2018: 4).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan psikologis, pendekatan ini digunakan untuk mempelajari tentang bagaimana pengalaman dan kehidupan batin seseorang dalam hubungannya dengan agama. Pendekatan psikologis menginterpretasi bagaimana manusia itu beragama dan mendalami agama Islam. (Fauzan, 2013: 165)

Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia memperoleh kedalaman dalam beragama melalui berbagai pengalaman spiritual yang erat kaitannya dengan ranah psikologisnya sehingga bimbingan keagamaan Islam dapat meningkatkan ibadah shalat bagi remaja yang merupakan pondasi terpenting dalam pelaksanaan ibadah, agar masa remaja dapat dilalui dengan baik dan sesuai syariat Islam juga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoprasioanalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan penulus teliti. Antara lain:

### a. Bimbingan Keagamaan Islam

Bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniai Allah dan rasulNya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22)

### b. Meningkatkan Shalat

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) meningkatkan adalah kata kerja yang berasal dari kata “tingkat” yang berarti pangkat, taraf dan kelas (KBBI Kemendikbud.go.id /entri/meningkatkan). Secara umum meningkatkan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas (Adi, 2003: 67) meningkatkan berarti kegiatan atau usaha untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih tinggi, lebih bagus, lebih baik, dsb.

Shalat menurut lughat berarti do'a. Sedangkan menurut istilah syara' shalat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Nasution, 1995: 55). Menurut istilah (ahli fikih) berarti : perbuatan (gerak) yang dimualai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang tertentu. (Haryanto, 2007: 59) Meningkatkan salat berarti upaya agar salatnya menjadi lebih taat lebih baik dan lebih khusyuk.

c. Remaja

Menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, sebenarnya remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak. (Mu'awanah, 2012: 9).

### **3. Sumber Data**

dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data Primer dan Sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peniliti Sumber data primer dari penelitian ini adalah remaja majelis ta'lim, pembimbing agama Islam, pengurus majlis taklim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peniliti (Sugiyono, 2011: 225).

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **a. Metode Wawancara**

Setiap interaksi orang-per-orang di antara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik disebut wawancara. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informan dari orang atau masyarakat tentang masalah yang akan diteliti (Kartiko, 2010: 241). Wawancara dilakukan kepada informan, yang meliputi pembimbing keagamaan, pengurus majlis taklim dan anggota. Peneliti melakukan wawancara terhadap pembimbing agama, pengurus, dan anggota majelis ta'lim Baitussalam. Wawancara dengan anggota atau klien untuk mengetahui masalah yang dihadapi, dan perilaku shalatnya sebelum dan sesudahnya mengikuti bimbingan, sedangkan wawancara dengan pembimbing dan pengurus untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang diterapkan seperti apa.

##### **b. Metode Observasi**

Dalam metode observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh (Sugiyono, 2011: 228). Observasi ini dilakukan

dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung dilapangan serta pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah sholat bagi remaja di majlis taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

**c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan harian dan sebagainya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 240). Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah, gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi profil majlis taklim, visi misi, sarana prasarana serta tujuan berdirinya.

**5. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia. Penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy, 1993: 178).

Triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, berarti peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta mana spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti

akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut. Sebelum mendapatkan data *ibadah* sholat dari remaja itu sendiri, peneliti mencari data lewat pengurus majelis taklim dan pembimbing agama terlebih dahulu untuk memastikan data yang nanti didapat kredibel. (Sugiyono, 2011: 274).

## 6. Teknik Analisis Data

Bagian paling penting dalam sebuah penelitian yaitu teknik analisis data, karena data akan diolah menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut bermanfaat dalam memecahkan persoalan dalam penelitian sehingga mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data memiliki proses mencari dan menata data dari hasil teknik pengumpulan data secara sistematis untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus bagi peneliti dan dapat disajikan sebagai temuan bagi yang lainnya. Data yang telah terkumpul akan dipilih di urutkan dan difokuskan pada hal penting.

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dari (Sugiyono) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (menyajikan data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Tahap Reduksi *Data reduction* (reduksi data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2011: 246).

Tahap Penyajian Data (*Data Display*) Data yang telah direduksi akan diarahkan agar data tersebut terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dalam memahami. Pada tahap ini diharapkan

peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan peran bimbingan keagamaan untuk meningkatkan ibadah shalat bagi remaja.

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*) Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan meakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas berkaitan dengan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan ibadah shalat bagi remaja (Sugiyono, 2011: 249).

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka penyusunannya dapat dirumuskan menjadi lima bab dengan membagi tiap-tiap bab menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup tentang ruang lingkup penulisan, yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi antara lain: latar belakang masalah (uraian argumentasi perlunya masalah ini diteliti, dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang berhubungan dengan topik yang dibahas), rumusan masalah (inti masalah yang akan diteliti), tujuan dan manfaat penelitian (poin yang dicapai dan kontribusi hasil penelitian), tinjauan pustaka (telaah kritis atas penelitian yang dilakukan oleh peniliti sebelumnya agar terhindar dari plagiasi), metode penelitian (pendekatan dan cara yang digunakan dalam meneliti) dan sistematikan penulisan (urutan-urutan pembahasan yang ada didalam penelitaian).

Bab kedua, merupakan landasan teori yang meliputi; bimbingan keagamaan: pengertian bimbingan agama, tujuan bimbingan kegamaan, fungsi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, dan materi bimbingan keagamaan; sholat: pengertian sholat, tujuan dan hikmah shalat, syarat shalat, keistimewaan shalat; remaja: pengertian remaja, karakteristik remaja (kondisi fisik dan psikis), perkembangan jiwa keagamaan remaja.

Bab ketiga, mengulas tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian, gambaran umum Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih; sejarah berdirinya Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih, struktur organisasi, tujuan Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih sarana dan prasarana Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih, hasil penelitian bimbingan keagamaan dalam meningkatkan *ibadah salat* remaja Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih.

Bab keempat, analisis pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah salat bagi remaja Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih, analisis peran bimbingan keagamaan Islam Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih.

Bab kelima, merupakan akhir dari proses penulisan berdasarkan hasil dari penelitian yang berisi kesimpulan yang menjawab secara singkat rumusan masalah pada bab ini juga dituliskan saran untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan dan melengkapi kekurangan penelitian ini.



## **BAB II**

### **BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DAN MENINGKATKAN IBADAH SALAT REMAJA**

#### **A. Bimbingan Keagamaan**

##### **1. Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam**

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berasal dari kata *guide*, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengatur. Pada dasarnya bimbingan memiliki kemajemukan. Dalam perumusan definisi bimbingan terdapat beberapa kata kunci, yakni proses, bantuan, orang-perorang, memahami diri dan lingkungan hidup. Dari beberapa kata kunci tersebut akan didapat pengertian dari bimbingan. Jadi pengertian utuh dari bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari orang-perorang agar orang tersebut bisa memahami diri dan lingkungan hidupnya dengan baik. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat. Secara istilah, bimbingan dapat dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosia, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri (Hidayanti, 2015: 22).

Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta

dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Amti, 2013: 99).

Frank Parson, sebagaimana dikutip oleh Deni Febrini mendefinisikan “bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku sebuah jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan”

Winkel sebagaimana dikutip oleh Deni Febrini, mendefinisikan bimbingan adalah : (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk membrikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri menghubungkan pemahaman tentangdirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, dan menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan (Febrini, 2011: 7).

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Syukur, 2010: 19).

Hakikat bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniai

Allah dan rasulNya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22).

Dari rumusan diatas tampak bahwa bimbingan keagamaan Islam adalah aktifitas yang bersifat membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi pembimbing (konselor) bersifat membantu maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami sekaligus melaksanakan tuntunan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya, kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.

## **2. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam**

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi di masa-masa mendatang (Musnawar, 1992: 33).

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.

Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan keagamaan dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious* reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan permasalahan. Bimbingan keagamaan ditujukan kepada terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Secara garis

besar atau secara umum, tujuan bimbingan keagamaan membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Arifin, 1977: 29).

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar klien atau peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal di dalam setiap diri individu memiliki hal-hal yang positif tentu juga memiliki hal-hal yang negatif. Pribadi yang sehat yaitu yang apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya ia tidak menjadi putus asa, rendah diri, dan sebagainya, melainkan justru hendaknya ia harus lebih bersemangat untuk mengejar ketertinggalannya itu, dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya. Sebaliknya, bagi mereka yang tahu akan dirinya dalam satu hal lebih baik dari kawan-kawannya, hendaknya ia tidak bersikap sombong atau berhenti berusaha.

Demikian juga jika menemukan keadaan jasmani dan ruhani yang kurang menguntungkan hendaknya tidak menjadi alasan untuk bersedih hati, merasa rendah diri, dan sebagainya. Karena Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, dan adanya kelebihan seseorang dari yang lain memiliki maksud-maksud tertentu.

Menurut Samsul Munir Amin, M.A., tujuan bimbingan keagamaan juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, bimbingan keagamaan adalah bagian dari dakwah Islam. (Amin, 2010: 40).

Bimbingan keagamaan Islam juga memiliki tujuan yang secara rinci yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai

(*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).

- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahNya, serta ketabahan menerima ujianNya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan (Syukur, 2010: 41)

### **3. Fungsi Bimbingan Keagamaan**

Fungsi bimbingan (*guidance*) secara umum adalah memberikan pelayanan, motivasi kepada klien agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Beberapa fungsi dari bimbingan keagamaan yaitu:

- a. Membantu individu Membantu individu mengetahui, mengenak dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebabdalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sekarang. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan Islam dapat mengingatkan kembali individu akan fitrahnya. Mengenal fitrah berarti sekaligus memahami dirinya yang emmeiliki berbagai potensi dan kelemahan, memahami dirinya seagai makhluk Tuhan atau

makhluk religius, makhluk individu, makhluk sosial dan juga makhluk pengelola alam semesta atau makhluk berbudaya.

- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik atau buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah diciptakan Allah, tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk menyerah disesali dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.
- c. Membantu individu memahami keadaan yang dihadapi saat ini. Kerap kali yang dihadapi individu tidak dipahami oleh individu itu sendiri. Masalah bisa timbul dari berbagai macam faktor, bimbingan keagamaan membantu mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu. Sumber masalah yang paling banyak dihadapi yaitu antara kebutuhan keduniaan dengan nilai spiritual (ukhrawi), yakni tidak selaras antara dunia dan akhirat. Maka dengan memahami keadaan yang dihadapi dan memahami sumber masalah, individu tersebut akhirnya akan dapat lebih mudah mengatasi masalah yang menghimpit kehidupannya.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecah masalah. Bimbingan keagamaan, pembimbing atau konselor tidak menentukan jalan pemecah masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing individu (Saerozi, 2015: 24)

#### **4. Metode Bimbingan Keagamaan Islam**

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam pengertian harfiyyah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata *metode* berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan (Saerozi, 2015: 38).

Metode bimbingan keagamaan dalam Islam memiliki berbagai macam metode yang masing-masing memiliki kekhususan dan pengaruh

dalam jiwa. Seorang pembimbing dianggap profesional apabila ia bisa memilih metode yang sesuai dengan keadaan klien, dimana metode yang diambil bersumberkan dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengambil model yang diterapkan oleh Rasulullah (Az-Zahrani, 2005: 26 ).

a. *Uswatun Hasanah*

*Uswatun hasanah* secara terminologi berasal dari kata *uswah* berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* berarti baik, dengan demikian *Uswatun Hasanah* berarti contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan (Munir, 2009: 195). Definisi *Uswatun Hasanah* dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Keteladanan merupakan kristalisasi dan wujud konkret yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Berbeda halnya dengan ceramah atau tulisan, bisa jadi sebagian individu atau pendengar dan pembaca tidak memahami esensi yang dimaksudkan bahkan tidak mengetahui tujuan yang dinginkannya. Ceramah tanpa adanya tindakan juga kadang-kadang membuat individu tidak mengetahui bagaimana aplikasinya, hal ini berbeda dengan *uswatun hasanah* yang tidak hanya sebuah teori, akan tetapi memberikan tindakan nyata yang mampu dilihat dan dicontoh individu (Munir, 2009: 242).

b. Metode *Mau'idhah Hasanah*

Bimbingan keagamaan dengan metode *mau'idhah hasanah* sering diartikan dengan pelajaran yang baik dan dipraktikan dalam bentuk ceramah keagamaan. Nasihat tentang kebaikan adalah kunci metode ini. Salah satu pengembangan konsep ini adalah pemberian materi atau pelajaran yang baik, dalam arti materi yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan. Konsep ini dapat dikembangkan

dalam berbagai kegiatan yang mendorong orang untuk dapat memahami sebuah materi atau permasalahan, sehingga mendorongnya untuk melakukan kebaikan-kebaikan (El-Isyaaq, 2016: 119).

## **5. Materi Bimbingan Keagamaan Islam**

Materi dalam bimbingan keagamaan Islam yaitu berupa, akidah, ibadah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an melalui RasulNya. Ajaran tersebut tidak hanya terbatas pada teori saja, melainkan juga berupa perbuatan para pembimbing sendiri (dalam mengamalkan ajaran Islam) (Suhandang, 2013: 21).

### **a. Materi Aqidah**

Masalah pokok yang menjadi pesan bimbingan keagamaan adalah akidah Islamiyah. Karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah yang akan membentuk karakter, moral dan akhlak manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam bimbingan keagamaan adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan hati yang melindungi setiap perilaku manusia dan selalu dalam suasana agama.

Berkaitan dengan aqidah sebagai pesan utama dalam bimbingan keagamaan, ada beberapa pesan berkaitan, yaitu:

- 1) Cakrawala pandangan yang luas
- 2) Seluruh ajaran aqidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah unruk dipahami
- 3) Keutuhan, yaitu keutuhan antara iman dan Islam atau anatar Iman dan amal perbuatan

Dalam ibdah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemsyarakatan



## **b. Materi Syariah**

Penyuluh harus menyadari bahwa kehidupan manusia di dunia ini merupakan anugerah dari Allah SWT. Maka umat harus mendapatkan bimbingan sehingga didalam kehidupannya dapat berbuat sesuai dengan bimbingan Allah SWT. Hidup yang dibimbing syariah akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Syariah Allah yang ditunjukkan untuk umat manusia itu dasarnya satu, dan risalah yang ditunjukkan para nabi bersifat kekal dan abadi. Pangkalnya dimulai sejak nabi Adam sedangkan cabang-cabangnya berakhir sampai manusia terakhir, yaitu hingga terjadinya kiamat. Prinsip dasar utamanya adalah menebarkan nilai keadilan diantara manusia, membuat hukum hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial, mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

## **c. Materi Akhlak**

Pembimbing agama Islam harus memahami bahwa akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Sebab akhlak menjadi penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar (Saerozi, 2015: 149).

## 6. Hasil Bimbingan Keagamaan Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha dan pikiran. (Anwar, 2001:252) Hasil bimbingan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman materi bimbingan.

### B. Ibadah Salat

#### 1. Pengertian ibadah salat

ibadah berasal dari kata Arab *ibadah* (jamak: *ibadat*) yang berarti *pengabdian, penghambaan, ketundukan dan kepatuhan*. Dari akar kata yang sama kita mengenal *'abd* (hamba, budak) yang menghimpun makna kekurangan, kehinaan, dan kerendahan diri dalam bentuk pengagungan, penyucian, dan syukur atas segala nikmat (Ali, 2012: 15).

Salat menurut lughat berarti do'a, Allah berfirman:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

أَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: “dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu ketentraman jiwa bagi mereka” (QS. At-Taubah [9]: 103)

Ibadah dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah (Syarifudin, 2003: 17)

Shalat menurut lughat berarti do'a. Sedangkan menurut istilah syara' shalat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Nasution, 1995: 55)

Menurut istilah (ahli fikih) berarti : perbuatan (gerak) yang dimualai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang tertentu.

Sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto, A. Hasan, Bigha, Muhammad bin Qasim Asy-Syafi dan Rasjid mengemukakan bahwa shalat menurut bahasa Arab berarti berdoa. Ditambahkan oleh Ash-Shiddieqy bahwa perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian (Haryanto, 2007: 59).

Shalat dan doa merupakan komunikasi paling intim antara manusia dan Tuhan, antara makhluk dan Sang Pencipta. Shalat melimpahkan kelezatan dan ketenangan kepada hati yang lelah, resah dan gelisah, sekaligus merupakan penyucian batin dan pancaran cahaya bagi jiwa manusia (Khameini, 2007: 19)

Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT. Nabi Saw bersabda, “Sholat adalah pendekatan diri setiap mukmin kepada Allah”. Pendekatan diri (qurb) disini artinya pendekatan diri yang bersifat ruhaniat, bukan yang bersifat jasmaniah. Selain itu, shalat merupakan sebuah bentuk yang dirancang secara khusus oleh Allah, sebgaimana Dia membentuk rupa bintang, misalnya dalam rupa tertentu. Ruh sholat adalah niat, keikhlasan dan kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan sholat ( Hamida, 2009: 18)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah berhadapan dengan hati (jiwa) kepada Allah yang mendatangkan rasa takut, kagum atas kebesaranaran dan keagungan-Nya. Perpaduan antara kepasrahan hati yang penuh dedikasi dan gerak tubuh dalam sebuah bentuk ibadah yang terdiri atas beberapa perkataan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

## **2. Hukum dan Dasar Hukum Salat**

Hukum shalat adalah wajib *'aini* dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban (mukallaf). “Shalat difardhukan atas Nabi Muhammad Saw, pada malam Isra’ lima puluh kali,

kemudian dikurangi sehingga menjadi lima kali, lalu diserukan: Ya Muhammad, keputusan ini di sisi-Ku tidak dapat diubah dan bagimu yang lima ini adalah lima puluh kali (pahalanya).” HR. Ahmad, an-Nasa’i, dan At-Tirmidzi (Suryantara, 2019: 13)

Adapun dasar kewajibannya dapat dilihat dari beberapa segi:

- a. Banyak perintah untuk mendirikan shalat
- b. Banyak sekali ditemukan dalam al-Qur’an pujian dan janji baik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang mendirikan salat. Seperti dalam Q.S al-Baqarah ayat 3 dan 5

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ  
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ  
أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Orang-orang yang beriman dengan yang ghaib dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang mereka terima. Mereka itulah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan merekalah orang yang beruntung.

- c. Banyak celaan yang diberikan Allah kepada orang yang meninggalkan atau melalaikan salat, diantaranya dalam Surat al-Ma’un ayat 4-5

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥

Artinya: Maka kecelakaanlah orang-orang yang shalat (yaitu) lalai dalam shalatnya.

### 3. Tujuan dan Hikmah Salat

Tujuan syara’ menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting diantaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Adapun hikmah dari shalat banyak dijelaskan Allah dalam al-Qur’an di antaranya ialah:

- a. Menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar seperti tersebut dalam surat al-Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: Dan dirikanlah shalat karena sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar.

- b. Memperoleh ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan merasa tenang hati mereka mengingat Allah. Ingatlah sesungguhnya hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang

#### 4. Syarat Salat

Tentang syarat shalat, yaitu hal-hal yang dilakukan menjelang dan sewaktu melakukan shalat, yaitu sebagai berikut:

- Bersih bada dari hadas kecil dan hadas besar
- Bersih badan, pakaian dan tempat shalat dari najis
- Menghadap kiblat
- Shalat pada waktu yang ditentukan
- Menutup aurat (Syarifudin, 2003: 23)

#### 5. Keistimewaan Salat

Ashiddieqy sebagaimana dikutip oleh sentot Haryanto, Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama islam. Seluruh fardlu dan ibadah selain sholat diperintahkan oleh Allah SWT, kepada Jibril untuk disampaikan kepada Muhammad. Hanya perintah sholat ini Jibril diperintahkan untuk menjemput Muhammad untuk menghadap Allah.

Quraish Shihab menambahkan sebagaimana dikutip oleh Sentot Haryanto, bahwa kenapa “oleh-oleh” yang dibawa Rasul dari perjalanan Isra’ Mi’raj adalah kewajiban shalat, sebab shalat merupakan sarana penting guna mensucikan jiwa dan memelihara ruhani. Diakui oleh Nasr bahwa ritus utama dalam agama islam yang akan mengintegrasikan kehidupan

manusia kadalam ruhaniah dan shalat ini disebut pula sebagai tiang agama, serta amal ibadah yang pertama kali akan ditimbang dihari kemudian yaitu akhirat (Haryanto, 2007: 60)

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk menuju kematangan". perkembangan lebih lanjut istilah *adolescence* memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Ali dan Asrori, 2017: 9).

Menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, sebenarnya remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Mu'awanah, 2012: 9).

Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2016: 12).

Clarke-stewart & Friedman sebagaimana dikutip oleh Hendriati Agustiani, Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa

anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Agustiani, 2006: 28).

Konopaka, Ingersoll sebagaimana dikutip oleh Hendriati Agustiani Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dan teman sebaya (Agustiani, 2006: 29). G. Stanley Hall sebagaimana dikutip oleh Sri Rumini dan Siti Sundari Ciri khas remaja awal disebut : Storm and Stress atau sering disebut dengan badai topan, remaja sangat peka, sering berubah sikap atau haluan, misalnya suatu ketika sangat bersemangat dalam belajar atau bekerja, tiba-tiba berubah menjadi lesu. Kegembiraan berubah menjadi sedih. Termasuk dalam bercita-cita kadang-kadang setinggi langit, tiba-tiba meleraikan dan ragu-ragu. Dalam cinta, rasa yang bersahabat atau tertarik dapat secara cepat dapat berubah kepada orang lain maka sering disebut cinta monyet atau puppy love. (Rumini dan Sundari, 2004: 66)

Bagi masa remaja awal, adanya kematangan jasmani (seksual) itu umumnya digunakan dan dianggap tanda-tanda akan datangnya masa remaja (Ahmadi dan Sholeh, 2005: 122)

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai dengan persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa (Agustiani, 2006: 29).

Remaja akhir secara relatif telah menguasai atau setidaknya akan menyusun rencana atau planning alternatif pilihan, misalnya: jurusan, teman, pekerjaan, dan masih banyak lagi. Termasuk mengadakan konsensus dengan orang maupun orang lain, namun perlu diketahui bila perjalanan sampai remaja akhir ini kadang mengalami gangguan emosi dan gangguan lainnya, bahkan banyak remaja akhir masih seperti remaja awal. (Rumini dan Sundari, 2004: 80).

## **2. Karakteristik Remaja: Kondisi Fisik dan Psikis**

a. Kondisi fisik Remaja

Dalam fisik anak yang tumbuh menjadi dewasa, yakni tumbuhnya tanda-tanda kelamin. Ciri primer adalah matangnya organ seksual yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama pada anak perempuan dan produksi cairan sperma pada anak laki-laki. Ciri sekunder meliputi perubahan pada bentuk tubuh kedua jenis kelamin. Gejala yang ditunjukkan oleh anak perempuan antara lain pinggul membesar, buah dada yang semakin menonjol, tumbuhnya rambut di daerah kemaluan, ketiak, lengan, dan kaki. Gejala yang ditunjukkan oleh anak laki-laki



antara lain otot-otot, dada, lengan, paha, dan kaki tumbuh menjadi kuat, tumbuhnya rambut di daerah kemaluan, betis dan kadang-kadang dada.

b. Kondisi Psikis

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.

Ciri-ciri remaja secara singkat sebagian besar remaja akan mengalaminya adalah:

- 1) Masa remaja sebagai periode peralihan. Dalam periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.
- 2) Masa remaja sebagai periode perubahan. Ada beberapa perubahan yang berlaku secara universal bagi remaja yaitu: Pertama: bagi remaja masalah yang timbul tampak lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibanding masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikan menurut kepuasannya.
- 3) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode memiliki masalah sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, terdapat dua alasan kesulitannya yaitu: pertama sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak sebagian diselesaikan oleh orang tua atau guru, sehingga remaja tidak berpengalaman mengatasi masalah. Kedua, karena merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orangtua maupun guru (Mu'awanah, 2012: 15).

### 3. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi oleh keduanya. Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W.Starbucks adalah:

#### a. Pertumbuhan pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap agama ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

Hasil penelitian Allport, Gillespie, Dan Young sebagaimana dikutip oleh Jalaludin, menunjukkan:

- 1) 85% remaja Katolik Romawi tetap taat menganut ajaran agamanya
- 2) 40% remaja Protestan tetap taat pada ajaran agamanya

Dari hasil ini dinyatakan selanjutnya, bahwa agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi sikap keagamaan mereka.

#### b. Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja, perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah yang religius pula. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

Dalam penyelidikannya sekitar tahun 1950-an, Dr. Kinsey sebagaimana dikutip dari (Jalaludin, 2016: 65) mengungkapkan bahwa, bahwa 90% pemuda Amerika Serikat telah mengenal masturbasi, homoseks, dan onani.

#### c. Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan remaja juga ditandai dengan adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan materiil. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialistis. Hasil penelitian Ernest Harms terhadap 1.789 remaja Amerika antara usia 18-29 tahun sebagaimana dikutip dari (Jalaludin:2016) menunjukkan bahwa 70% pemikiran remaja ditujukan bagi kepentingan: keuangan, kesejahteraan, kebahagiaan, kehormatan diri, dan masalah kesenangan pribadi lainnya. Sedangkan masalah akhirat dan keagamaan hanya sekitar 3,6%, dan masalah sosial 5,8%.

#### d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral juga yang terlihat pada remaja mencakupi:

- 1) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
  - 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
  - 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
  - 4) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral,
  - 5) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan masyarakat.
- e. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya)

Howard Bell dan Ross, berdasarkan penelitiannya terhadap 13.000 remaja di Maryland terungkap hasil sebagai berikut:

- 1) Remaja yang taat (ke gereja secara teratur).....45%
- 2) Remaja yang sesekali dan tidak sama sekali.....35%
- 3) Minat terhadap: ekonomi, keuangan, materiil dan sukses pribadi  
73%
- 4) Minat terhadap masalah ideal keagamaan, dan sosial 21%.  
(Jalaludin, 1996: 68)

f. Ibadah

1) Pandangan para remaja terhadap ajaran agama, ibadah, dan masalah doa yang dikumpulkan oleh Ross dan Oskar Kupky sebagaimana dikutip oleh Jalaludin menunjukkan:

- (a) 148 siswi dinyatakan bahwa 20 diantaranya tidak pernah mempunyai pengalaman keagamaan sama sekali sedangkan sisanya (128) mempunyai pengalaman keagamaan 68 diantaranya secara alami (tidak melalui pengajaran resmi)

- (b) 31 orang diantara yang mendapat pengalaman keagamaan melalui proses alami itu mengungkapkan adanya perhatian mereka terhadap keajaiban yang menakjubkan di balik keindahan alam yang mereka nikmati.
- 2) Selanjutnya mengenai pandangan mereka terhadap ibadah diungkapkan sebagai berikut:
- (a) 42% tak pernah mengerjakan ibadah sama sekali.
  - (b) 33% mengatakan mereka sembahyang karena mereka yakin bahwa Tuhan akan mendengar dan akan mengabulkan doa mereka.
  - (c) 27% mengatakan bahwa sembahyang dapat menolong mereka, untuk meredakan kesusahan yang mereka derita.
  - (d) 18% mengatakan bahwa sembahyang menyebabkan perasaan mereka menjadi senang setelah menunaikannya.
  - (e) 11% mengatakan bahwa sembahyang mengingatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat.
  - (f) 4% mengatakan bahwa sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti penting.

Jadi hanya 17% yang mengatakan bahwa sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26% diantaranya menganggap bahwa sembahyang hanyalah media untuk bermeditasi (Jalaludin, 1996: 75).

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Majelis Taklim Baitussalam Batang**

##### **1. Profil Majelis Taklim Baitussalam Batang**

###### **a. Sejarah Majelis Taklim**

Majelis Ta'lim Baitussalam berada di Dukuh Petamanan, Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang. Majelis Ta'lim Baitussalam berdiri sejak tahun 1989 yang di prakarsai oleh Bapak Kyai Azali, beliau adalah tokoh agama di Dukuh Petamanan. Berdirinya majelis ta'lim ini tidak terlepas dari keprihatinan beliau melihat kondisi masyarakat yang berada disamping daerah lokalisasi. Sebagai upaya untuk membentengi masyarakat dari pengaruh budaya lokalisasi yang bertentangan dengan norma agama, sosial dan budaya.

Sampai sekarang, majelis taklim Baitussalam beranggotakan remaja dan anak-anak di Dukuh Petamanan. Majelis taklim ini sudah mempunyai gedung sendiri yang terletak di depan Masjid Baitussalam. Berbagai kegiatan pengajian telah dilaksanakan dan telah diprogramkan oleh pengurus majelis taklim. Majelis taklim ini di bina langsung oleh Bpk KH. Ahmad Zubaidi yang merupakan Anggota Penyuluh Agama Kecamatan Banyuputih.

###### **b. STRUKTUR ORGANISASI**

Suatu organisasi majelis taklim seperti majelis taklim Baitussalam tidak akan berjalan baik tanpa adanya orang-orang yang mengurus atau bertanggung jawab di majelis taklim tersebut. Berikut adalah Struktur organisasi di majelis taklim Baitussalam:

Pelindung	: Ketua RT05 Petamanan
Penasehat	: Ta'mir Masjid Baitussalam
Pengasuh	: 1 Kyai Azali 2 Kyai Sahri

Pembina	: KH Ahmad Zubaidi
Ketua	: Rikza Umam
Wakil Ketua	: M. Ikhtiar
Sekretaris	: Izza Zulfana
Wakil Sekretaris	: M. Alan F.
Bendahara	: Ghufron Faza
Departen-Departemen	:
Dep. Pendidikan dan Dakwah	: Ahmad Ulin Nuha, Faisal Miza, Saiful Hakim, Rafiq Rahman
Dep. Kebersihan dan Ketertiban	: Hendry A.S, Amat Darussalam, M. Abdul Hakim, M. Mirza Fikri Haikal, Ahmad Zahdani Arvan.
Dep. Olahraga, Seni dan Budaya	: Ainil Yaqin, Rio Gita Pratama, Vicky Zaky A. M Hakim Faza, Aqil Mushofa
Dep. Keamanan	: Agus Arifianto, Iwan Hartanto, Wawan S
Dep. Sarana dan Prasarana	: Syaiful Amri, Muhammad Kholil

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya Majelis Ta'lim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih**

Layaknya perkumpulan organisasi pada umumnya Majelis Taklim Baitussalam juga mempunyai visi dan misi sebagai alat dan tujuan untuk bekerja dan mengabdikan kepada masyarakat. Adapun visi dan misi Majelis Taklim Baitussalam adalah sebagai berikut:

### **a. Visi**

Membentuk Pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

### **b. Misi**

- 1) Membangun Aqidah dan Akhlak serta Ibadah, untuk mencegah kerusakan moral remaja muslim yang ada di daerah sekitar Masjid baitussalam Petamanan Banyuputih.

- 2) Meningkatkan kualitas remaja untuk menjadi agen perubahan.
- 3) Memberdayakan remaja sekitar masjid baitussalam untuk menghidupkan kegiatan majelis ta'lim dan melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan.

**c. Tujuan**

- 1) Untuk bisa selamat dunia akhirat
- 2) Membentuk pribadi yang kuat iman, Islam, dan ihsannya
- 3) Mengembangkan perilaku menjadi lebih taat
- 4) Menjadikan insan yang berkepribadian, serta berkhilafat karimah

**3. Daftar Anggota Remaja Majelis Taklim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Batang**

Berikut adalah daftar remaja di Majelis Taklim

NO	NAMA	Umur	Lk/Pr
1	Abdul Hakim	16	Lk
2	Agus Arifianto	18	Lk
3	Ahmad Ulinnuha	20	Lk
4	Alfiaturrahmaniah	16	Pr
5	Amilatun Nafila	16	Pr
6	Ghufron Faza	18	Lk
7	Rafiq Rahman	17	Lk
8	Wisnu Aruna	18	Lk
9	Yayang Ema Theana	15	Pr
10	Izza Zulfana	16	Pr
11	Faizal Miza	18	Lk
12	Firda Amalia	15	Pr
13	Ainul Yaqin	17	Lk
14	Kholifatun Nisa	18	Pr
15	Khoirul Umam	19	Lk
16	Andi Setiawan	18	Lk



17	M. Alan Fatihunnaja	16	Lk
18	Iwan Hartanto	16	Lk
19	Reza Pahlevi	17	Lk
20	Burhan Fatoni	16	Lk
21	Rio Gita Pratama	15	Lk
22	Zahdian Kholis	15	Lk
23	Dimas Sofyan	18	Lk
24	Ahmad Zadhani Arvan	16	Lk
25	Izza ZF	18	Pr
26	Sulistyo Aji	15	Lk
27	Viki Zaki Arkham	17	Lk
28	Imroatul Khasanah	16	Pr
29	M. Firman	18	Lk
30	Dimas Kafif	16	Lk
31	Fitria Dwi Kurniawati	16	Pr
32	M. Ilham A	18	Lk
33	Ahmad Murtadlo	16	Lk
34	Novia Pristiowati	17	Pr
35	Nur Mutiah	18	Pr
36	M. Syauqi A	19	Lk
37	Muhammad Faiz	16	LK
38	Amat Darussalam	16	LK
39	Reza A	14	LK
40	M. Syukron	20	LK

Sumber : laporan Tahunan Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih Batang pada bulan Desember 2019

Dari data diatas, jumlah anggota ada 40 remaja. Sementara dilihat dari jenis kelamin ada 29 remaja laki-laki dan 11 remaja perempuan (Dokumentasi Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)

## **B. Aktivitas Shalat remaja sebelum mengikuti Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Baitussaalam**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, aktivitas shalat remaja sebelum ikut bimbingan berbeda-beda. Perbedaan tersebut digolongkan dalam tiga kategori yaitu jarang menjalankan shalat, sedang, dan rutin. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu:

### 1. Adanya rasa malas

Perasaan malas ini hampir dirasakan semua remaja jamaah majelis taklim, seperti yang diungkapkan MF

“kadang rasa malas membuat saya lalai menjalankan ibadah shalat mba, apalagi kalau tidak ada yang mengingatkan, kan kadang orang tua kira saya udah shalat padahal belum. Ya saya ga shalat mba”

### 2. Asyik main game

Keacanduan game ini bisa membuat yg main jadi tidak bisa berhenti atau susah untuk berhenti memainkannya, seperti yg diungkapkan AA

“ kalau lagi main game emang susah berhenti mba, kan biasanya kalo baru main levelnya masi dibawah gitu kalo dah lama kan udah tinggi levelnya, nah pas udah tinggi levelnya eh azan kan eman-eman mba gamenya kalo udahan jadinya ya ntar dulu deh shalatnya tau-tau udah mau habis waktu shalatnya”

### 3. Lelah setelah kegiatan

Setelah seharian sekolah yang kadang sampai sore menjadi pemicu untuk meninggalkan ibadah shalat, sesuai pertanyaan AA

“Saya di sekolah aktif organisasi mba jadinya kan banyak kegiatan kadang sampe sore pas sampe rumah lelah trus ya tiduran dulu trus shalatnya nanti-nanti ”

### **C. Bimbingan Keagamaan Islam dalam Meningkatkan Ibadah Salat bagi Remaja di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang**

Bimbingan keagamaan Islam yang dilaksanakan di Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar kehidupan remajanya tidak melalaikan ibadah salat serta tidak terjerumus kepada kemaksiatan, sehingga pada masa-masa itu diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, maka dari itu bimbingan keagamaan Islam juga bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku remaja yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam remaja.

Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam ingin menghantarkan remaja agar mampu membina kesehatan mentalnya, agar ia dapat hidup harmonis dalam jalinan hubungan vertikal (*habl min al-Allah*) dan jalinan hubungan horizontal (*habl min an-nas*). Membantu remaja memahami kondisi situasi diri dan lingkungan serta membantu remaja memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syari'at Islam agar senantiasa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih Batang dilaksanakan setiap sabtu malam (malam minggu) ba'da isya oleh Pak KH. Zubaidi dan Selasa ba'da Asar. Sebelum pelaksanaan bimbingan dimulai, remaja dan pembimbing melakukan solat jamaah di masjid Baitussalam. (Hasil observasi, 20 Januari di Rumah Bapak Zubaidi selaku pembimbing keagamaan Islam di Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih).

Remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih Batang ada yang terpaksa karena diminta orang tuanya, ada juga yang memiliki kesadaran dari dalam diri sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan AA, 28 Januari 2020:

“ya begitu mba, ada yang terpaksa ada juga yang ingin sendiri mengikuti bimbingan, ada juga yang datang dengan kesadaran sendiri ingin lebih mengetahui ilmu agama untuk bekal di akhirat. Kalau yang datang

dengan terpaksa mereka takut dimarahi orangtuanya, daripada dimarahi lebih baik mengikuti bimbingan keagamaan Islam.”

Hal lain seperti yang diungkapkan IK, 28 Januari 2020

“saya mengikuti bimbingan dengan kemauan sendiri karna ingin menambah pengetahuan tentang agama dan ingin menjadi anak yang lebih taat beribadah”

Pelaksanaan bimbingan dikemas dalam bentuk ceramah antara pembimbing dan remaja. Hal ini diharapkan dapat mendekatkan hubungan antara jamaah dan pembimbing (Hasil observasi, 20 Januari 2020)

Adapun unsur yang ada dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan ibadah salat bagi remaja di Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih Batang yaitu:

### **1. Pembimbing**

Majelis taklim Baitussalam memiliki satu pembimbing yaitu KH. Ahmad Zubaidi, ia merangkap sebagai penanggung jawab kegiatan majelis taklim Baitussalam Banyuputih Batang. Pembimbing agama Islam akan melakukan ceramah untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan memelihara keimanan remaja, pembimbing memberi beberapa langkah dalam proses pemberian bimbinganyaitu: (a) Menanamkan keyakinan bahwa Allah maha pengampun, Secara umum manusia diciptakan oleh Allah sebaik-baiknya, akan tetapi terkadang naluri manusia senantiasa mengajak kepada keburukan. Dalam situasi ini yang dilakukan pembimbing adalah menekankan bahwa Allah maha Pengampun bagi hambanya asalkan menyesali perbuatannya dan bertaubat dengan sungguh-sungguh, kemudian melanjutkan kewajiban sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT. (b) Memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan akan ada balasannya. (c) Mengingatkan bahwa setelah kehidupan dunia, masih ada kehidupan Akhirat. (d) Menanamkan bahwa kedudukan manusia di sisi Allah sama, pembedanya adalah amal perbuatan. Memberi apresiasi kepada remaja yg rutin mengikuti bimbingan (Hasil observasi, 20 Januari di Rumah KH. Ahmad Zubaidi selaku pembimbing keagamaan Islam di Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih).

## **2. Remaja**

Remaja yang mengikuti bimbingan di majelis ta'lim baitussalam ada sekitar 40 remaja rutin mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan islam, peneliti memilih 5 dari 40 remaja yang paling sering mengikuti bimbingan yaitu AA 18 Tahun, MF 16 Tahun, RA 14 Tahun, IK 15 Tahun, SA 15 Tahun. Mereka mengikuti bimbingan ada yang atas kemauan sendiri, dan ada yang di perintah orangtuanya, mengingat masih kurang pengetahuan tentang ilmu agama. Kebanyakan remaja masih sekolah smp-sma ada juga yang bersekolah di madrasah tsanawiah dan madrasah Aliyah. Pada dasarnya mereka paham bahwa salat merupakan kewajiban bagi mereka, akan tetapi mereka perlu dibimbing lebih baik lagi. Hal ini tercermin bahwa mereka paham meninggalkan salat adalah perbuatan dosa, akan tetapi mereka masih melakukannya.

Remaja yang mengikuti Bimbingan atas perintah orang tua cenderung lebih malas dalam menjalankan salat, dibanding remaja yang mengikuti bimbingan atas kemauan sendiri. Seperti yang diungkapkan MF 28 Januari 2020:

“Dulu waktu belum ikut bimbingan saya malas salat, setiap mau salat nunggu dimarahin ibuk/bapak di rumah, jadi kadang kalau tidak ada yang nyuruh saya tidak salat”

## **3. Materi Bimbingan**

Materi bimbingan yang diberikan di majelis ta'lim baitussalam mencakup tiga hal, sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak. (a) akidah. Remaja diajarkan tentang pemantapan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah milik Allah, dan pemantapan kepatuhan dan ketundukan terhadap Allah SWT yang terurai dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan takdir Allah. (b) *syariah*. Remaja diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajar bagaimana salat yang benar dan ajaran syariat lainnya. Disamping itu dari segi muamalah, remaja diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan baik terhadap sesama seperti sopan santun,

menjunjung tata krama dan menghormati adat istiadat yang berlaku. (c) Akhlak. Pembimbing dalam memberikan materi akhlak lebih mengedepankan kepada tiga aspek yaitu *hablum minallah*, *hablum minan-nash*, dan *hablum minal alam*. *Hablum minallah* yaitu pembimbing menjelaskan kepada remaja tentang cara berpakaian yang baik ketika beribadah. *Hablum minan-nash*, melalui penekanan untuk saling menghormati antar sesama, empati, tolong-menolong, tidak saling meng-gibah, dan menjaga silaturahmi. Sedangkan *Hablum minal alam*, pembimbing mengajak remaja untuk senantiasa menjaga lingkungannya agartetap bersih dan menjaga pola hidup sehat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh AA, 28 Januari 2020:

Pemilihan materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan kami sebagai remaja agar sesuai dengan ajaran agama islam, seperti materi tentang ibadah dan akhlak.

#### **4. Metode Bimbingan**

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya, yaitu metode *mau'idhah hasanah* dan *uswatun hasanah*. Metode tersebut dinilai cocok untuk para remaja nasehat artinya memberikan *mauidhah*, perintah dan peringatan kepada para remaja dengan meyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya pesan yang disampaikan membekas dihati dan pikirannya. Sedangkan *Uswatun Hasanah* yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu senantiasa menjaga solatnya, bersikap sabar, berakhlakul kharimah, serta memberikan contoh-contoh para sahabat yang kokoh imannya meskipun berbagai godaan dan ancaman menerpanya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh RA 23 April 2020: metode yang digunakan sangat sesuai untuk kami para remaja, ceramahnya tidak monoton kadang diselingi guyonan kadang juga diselingi solawatan SA 23 April 2020

“Selain dengan metode ceramah kan pak yai juga langsung mencotohkannnya, seperti beliau itu selalu salat barjamaah di masjid, terus

kalo menegur anak-anak yang berisik di masjid juga lemah lembut, jadi ga akan menyakiti hati orang tua dan anak yang ditegur itu”

Aktivitas solat para remaja sebelumnya masih lalai, karena belum menyadari arti pentingnya solat, setelah mengikuti bimbingan keagamaan Islam yang diberikan bapak Zubaidi melalui Majelis Taklim Baitussalam, aktivitas ibadah solat menjadi lbih tertib bahkan sangat mengutamakan solat berjamaah. Hal ini sesuai dengan yang disamapaikan oleh AA, 28 Januari 2020

“Saya merasa menyesal sering melalaikan ibadah solat rugi saat tidak bisa ikut solat berjamaah, apalagi meninggalkannya”

selain itu, masyarkat juga memberikan penilaian bahwa, selama remaja mengikuti bimbingan, remaja yang biasanya berkumpul di perempatan sangat sedikit selain bimbingan mempunyai implikasi yang besar bagi peningkatan ibadah solat remaja, bimbibgan juga mempunyai peran yang strategis, yaitu sebagai Motivasi .

Adanya bimbingan keagamaan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya ibadah salat bagi remaja, sehingga bimbingan disini sebagai motivasi bagi remaja untuk senantiasa meningkatkan ibadah salat. Hal ini sesuai dengan pernyataan AA

“Setelah mengetahui betapa pentingnya solat saya menjadi semangat untuk mengerjakan salat berjamaah”

Hal ini dibenarkan oleh bapak KH. Zubaidi, 02 Februari 2020 yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan mempunyai dampak positif yaitu adanya perubahan pada diri remaja anggota majelis taklim untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaannya melalui peningkatan ibadah khususnya ibadah salat, karena setiap bimbingan yang diberikan selalu mengarah kepada peningkatan ibadah khususnya tata cara berwdhu, bacaan salat, dan pahala bagi yang menjalankan salat serta siksaan bagi yang meninggalkannya.

Adapun pendapat remaja majelis taklim mengenai bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan ibadah salat bagi remaja, yaitu sebagai berikut:

AA, merupakan remaja yang mengikuti bimbingan karena penasaran dan ikut-ikutan temannya. AA adalah orang yang biasa-biasa saja dalam mengerjakan ibadah salat kadang diawal waktu kadang juga mepet saat waktu salat hampir habis dan sangat jarang ikut salat berjamaah di masjid.

“awalnya ikutan lama kelamaan menjadi suka dan semangat dalam mengikuti bimbingan keagamaan Islam. Menurut saya, bimbingan keagamaan Islam sangat dibutuhkan bagi remaja agar remaja bisa lebih memahami tentang kewajiban beribadah, seperti syarat sah, syarat wajib serta sunnah dalam ibadah salat”.

Lain halnya dengan MF, dia mengikuti bimbingan keagamaan Islam karena diminta oleh kedua orang tuanya, dia jarang melaksanakan salat penuh lima waktu.

“pertamanya saya mengikuti bimbingan keagamaan Islam karena disuruh orang tua, dan jika tidak ikut bimbingan maka tidak diberi uang jajan tambahan dari orang tua saya, setelah beberapa kali ikut bimbingan keagamaan Islam membuatnya saya lebih giat dalam menjalan ibadah salat. Menurut saya ibadah menjadi lebih ringan saat dilakukan bersama-sama.”

Berbeda lagi dengan IK, dia mengikuti bimbingan keagamaan Islam karena keinginannya sendiri,

“saya merasa butuh untuk mengikuti bimbingan karena ia merasa imannya naik turun dan berusaha agar imannya tidak turun dengan mengikuti bimbingan yang berkumpul dengan anggota yg lain agar lebih semangat dalam beribadah”

#### **D. Hasil Bimbingan Keagamaan Islam dalam Meningkatkan Ibadah Salat bagi Remaja di Majelis Taklim Baitussalam Desa Bnyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang**

Aktivitas shalat remaja yang tadinya biasa-biasa saja. Setelah mengikuti bimbingan keagamaan Islam yang diberikan bapak KH. Ahmad Zubaidi di Majelis Taklim Baitussalam, aktivitas ibadah shalatnya menjadi rutinitas yang wajib dilakukan, bahkan sebagian besar ibadah shalatnya



banyak yang ikut jamaah di Masjid Baitussalam. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mas Ulin selaku pengurus Majelis Taklim Baitussalam Banyuputih:

“setelah rutin diadakan bimbingan keagamaan Islam alhamdulillah mba shaf shalat jamaah menjadi lebih banyak, dan tidak ada yang guyonan saat shalat jadi Insyaallah bisa lebih khusyuk”

Selain itu hasil remaja juga lebih disiplin shalat diawal waktu, sesuai pertanyaan AA

“Sekarang saya sangat mengutamakan shalat diawal waktu mba, tidak menunda-nunda lagi kecuali keadaan mendesak”

Setelah menbgikuti bimbingan keagamaan saat salat menjadi lebih khusyuk dan tidak terburu-buru, sesuai dengan pernyataan RA

“ dulu saya kalo salat jamaah sering terburu-buru mau selesai mba, jadi kalo salat sekedar menggugurkan kewajiban saja, tapi alhamdulillah sekarang lebih khusyuk mba jadi bisa merasakan ketenangan setelah menjalankannya mba. Jadi sekarang setelah selesai salat jamaah pasti saya ikut wirid mba”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Baitussalam dapat meningkatkan ibadah salat remaja karena menurut hasil wawancara mereka lebih disiplin dalam menjalankan ibadah menjadi lebih khusyuk dan hal itu jugabdibenarkan oleh pengurus Majelis Taklim bahwa lebih banyak remaja yang menjalankan salat berjamaah di Masjid Baitussalam.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam meningkatkan ibadah Salat bagi remaja di (studi kasus Di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang**

Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam tentang *ibadah salat* dapat diberikan seseorang, dengan syarat beragama Islam dan harus mengetahui agama Islam. Majelis Ta'lim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang dibimbing langsung oleh KH. Ahmad Zubaidi beliau merupakan penyuluh agama di KUA Kecamatan Banyuputih. Beliau sudah berpengalaman dalam memberikan bimbingan keagamaan Islam terhadap remaja.

Pendapat diatas dikuatkan oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam* yang menyatakan bahwa seorang pembimbing agama harus mempunyai pengetahuan tentang bimbingan dan konseling Islam secara umum. Kemudian pembimbing agama juga harus mempunyai pengetahuan agama Islam secara mendalam. Sehingga dengan demikian, dalam proses pembimbingan yang dilakukan pembimbing kepada remaja akan dengan mudah diterima remaja karena pembimbing tersebut telah memiliki pengetahuan bimbingan dan konseling serta pengetahuan agama Islam secara komprehensif dan ia melakukannya secara profesional (Amin, 2010: 27).

Klien atau remaja yang mengikuti bimbingan keagamaan ada yang hanya ikut-ikutan teman, diminta orang tua, dan keinginan sendiri, remaja tersebut karena keinginan serta kesadaran diri sendiri. Remaja tersebut berharap bisa mendapatkan ilmu agama yang bisa membantu menyelesaikan permasalahannya dalam melaksanakan ibadah, khususnya ibadah salat. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Saerozi dalam bukunya *pengantar bimbingan dan penyuluhan Islam* yang menyatakan bahwa klien adalah semua individu yang diberi bantuan oleh pembimbing atas permintaan sendiri

atau orang lain. Klien yang datang atas keinginan diri sendiri karena dia sadar bahwa dia membutuhkan bantuan, menyadari bahwa dalam dirinya memiliki masalah yang memerlukan bantuan seorang ahli. Sedangkan klien yang datang karena orang lain dia tidak sadar bahwa ada masalah dalam dirinya (Saerozi, 2015: 60).

Metode yang digunakan dalam meningkatkan ibadah salat remaja majelis taklim baitussalam Banyuputih menurut pak Zubaidi diantaranya: pertama yaitu metode penyadaran, yaitu metode yang banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasehat yang didalamnya terdapat materi untuk mendorong remaja menjalankan ibadah salat serta materi tentang kebaikan-kebaikan lainnya: kedua metode keteladanan, yaitu metode yang diterapkan dengan suri tauladan yang baik oleh pembimbing atau pengurus majelis taklim yang memberikan perbuatan nyata ibadah yang mereka lakukan dengan harapan mereka akan mengikutinya. Pak zubaidi selaku pembimbing agama di majelis taklim baitussalam banyuputih memberikan praktik atau contoh bagaimana cara mengerjakan ibadah salat dengan mencontohkan gerakan-gerakan salat beserta bacaan-bacaan didalamnya.

Pandangan diatas sesuai dengan pendapat Dr. Musfir bin Said Azzahrani dalam bukunya yang berjudul *Konseling Terapi* yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan dengan metode penyadaran menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat. Kemudian ada metode keteladanan yang dilakukan dengan pemberian suri teladan yang baik (Musfir, 2005: 26)

Materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada remaja adalah materi ringan mengenai kehidupan sehari-hari dengan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits seperti kebersihan, *silaturrahmi*, bersyukur dan lain-lain. Materi tentang ibadah tetap disampaikan oleh pembimbing karena itulah yang paling ditekankan kepada remaja. Pandangan tersebut sesuai dengan pendapat Saerozi dalam bukunya yang berjudul *pengantar bimbingan dan penyuluhan Islam* yang menyatakan bahwa materi diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh pembimbing agama. Isi dari materi penyuluhan ada yang bersifat anjuran, larangan, pemberitahuan dan hiburan. Materi bimbingan

pada dasarnya adalah seluruh ajaran agama Islam, yang bersumber pokok di Al-Qur'an dan Al-Hadits tetapi harus dititik beratkan kepada pokok-pokok yang benar diperlukan dan dibutuhkan oleh kelompok sasaran (Saerozi, 2015: 149).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja majelis taklim yang lalai menjalankan salat adalah mereka yang berperilaku kecanduan game online, lelah setelah aktivitas seharian, malas, serta kurangnya motivasi dalam menjalankan salat.

*Ibadah* salat adalah kewajiban pokok dalam Islam, *ibadah* yang pertama-tama akan diperhitungkan (*dihisab* oleh Allah). Apabila sholatnya dianggap baik, maka seluruh perbuatannya akan dianggap baik. Namun apabila terdapat kekurangan maka akan dilihat sholat sunnahnya, dari sinilah remaja dapat memperbaiki nasibnya di akhirat (Dulhadi, 2017: 144).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, *ibadah* salat remaja anggota majelis taklim baitussalam petamanan Batang dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut: tidak mau melaksanakan *ibadah* salat karena malas dan kurangnya motivasi dalam mengerjakan ibadah salat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 5 dari 5 remaja yang dijadikan objek pengamatan mengaku bertambah giat melaksanakan *ibadah* sholat setelah mengikuti bimbingan keagamaan Islam.

Bimbingan keagamaan Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tutunan Al-Quran dan Hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.

## **B. Analisis Hasil Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah salat bagi remaja di (studi kasus Di Majelis Ta'lim Baitussalam Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dijelaskan pada bab III, bimbingan keagamaan mempunyai implikasi yang besar dalam peningkatan ibadah remaja dalam hal ini meningkatnya ibadah salat para remaja jamaah majelis taklim baitussalam. Awalnya remaja beribadah biasa-biasa saja masih sering menunda-nunda, namun setelah mengikuti bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing maka para remaja mulai menyadari bahwa salat adalah kewajiban yang harus dilakukan dan pelaksanaannya tidak boleh semaunya semua ada aturannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil bimbingan keagamaan disini bisa meningkatkan ibadah salat karna bisa memotivasi remaja untuk lebih disiplin dan khusyuk dalam menjalankan ibadah salat.

Abdul Mujib dalam buku *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, menjelaskan bahwa motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku (Mujib, 2001 : 243). Sedangkan menurut Rafiudin, motivasi merupakan dorongan kebutuhan jasmani (nafsu) dan seruan paling dalam pada diri manusia (ruhani) guna memenuhi kebutuhannya (Rafiudin, 2007: 56). Motivasi seperti diatas disebut sebagai motivasi spiritual, muncul karena adanya dorongan batiniah atas kelebihan dan kekurangan sebagai makhluk homo religius. Motivasi ini juga bisa menjadi prinsip dalam mempertahankan keseimbangan dimensi ruhaniah dan batiniah (Hasanah, 2017: 229)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dari ayat al Qur'an tersebut di atas menjelaskan bahwa kebutuhan akan Tuhan itu merupakan fitrah yang tidak bisa dinafikan oleh manusia. Menurut fitrahnya, manusia adalah homo religius (makhluk beragama), yaitu

makhluk yang memiliki rasa keagamaan, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Kefitran inilah yang membedakan manusia dari hewan, dan juga mengangkat harkat dan martabat atau kemuliaannya di sisi Allah SWT. Dengan mengajarkan ajaran agama, berarti manusia telah mewujudkan jati dirinya, *self-identity* (identitas dirinya) yang hakiki, yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di muka bumi. Sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, manusia mempunyai tugas suci, ibadah atau mengabdikan kepada-Nya. Bentuk pengabdian itu, baik yang bersifat ritual personal (seperti shalat) maupun ibadah sosial, yaitu upaya menjalani silaturahmi (hubungan persudaraan antara manusia) dan menciptakan lingkungan hidup yang bermanfaat bagi kesejahteraan atau kebahagiaan manusia (*rahmatan lil alamin*).

Bimbingan yang diberikan di majelis taklim baitussalam memberikan kontribusi positif yaitu sebagai dorongan bagi remaja jamaah majelis taklim untuk senantiasa meningkatkan ibadah shalat, sebagai wujud kecintaan hamba kepada penciptanya.

Penekanan pembimbing untuk mengajak *fastabikhul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) membuahkan hasil atau perubahan aktivitas shalat remaja yang lebih baik, disamping itu pula materi-materi seputar shalat seperti tata cara berwudhu, bacaan-bacaan shalat, pahala bagi orang yang melaksanakan shalat, dan balasan siksaan bagi orang yang lalai hingga meninggalkan shalat juga sangat mempengaruhi peningkatan ibadah shalat para remaja jamaah, dengan demikian bimbingan keagamaan mempunyai peran sebagai motivator bagi remaja jamaah majelis taklim dalam peningkatan dan kesempurnaan ibadah shalatnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Majelis Taklim Baitussalam di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang mengenai bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah Salat remaja di Majelis Taklim Baitussalam maka penulis berusaha mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Baitussalam dilihat dari berbagai aspek yaitu: waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari Sabtu malam ba'da Isya oleh Pak KH. Zubaidi dan Selasa ba'da Asar dan hari selasa ba'da Asar Sebelum pembimbing Sebelum pelaksanaan bimbingan dimulai, remaja dan pembimbing melakukan solat jamaah di masjid Baitussalam. Sasaran bimbingan keagamaan yaitu para remaja di Majelis Taklim Baitussalam, ada sejumlah 40 remaja.

Analisis pelaksanaan sebanyak 5 dari 5 remaja yang dijadikan objek pengamatan mengaku bertambah giat menjalan ibadah salat setelah rutin mengikuti bimbingan keagamaan yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah agar kehidupan remaja sampai pada tahapan untuk tidak melalaikan kewajiban beribadah sehingga pada masa-masa itu remaja memiliki tingkat keimanan yang meningkat. Materi bimbingan keagamaan meliputi pertama materi akidah, membantu remaja ia mengerti akan ketauhidan agar melindungi setiap perilaku remaja dan selalu mengingat bahwa setiap perbuatan akan dipertanggung jawabkan. Kedua, materi ibadah membantu remaja agar menjalin hubungan dengan Allah dengan penuh kesadaran dan penghayatan. Ketiga, materi akhlak membantu remaja untuk menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkan. Metode bimbingan yang digunakan adalah: pertama, metode *Uswatun hasanah* yaitu dengan

memberikan contoh suru taulladan yang baik agar dapat diikuti oleh remaja. Kedua, metode *mau'idhah hasanah* diberikan pembimbing dalam bentuk ceramah.

Analisis hasil bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan *ibadah salat* remaja di Majelis Taklim Baitussalam yaitu bisa meningkatkan ibadah salat yaitu sebagai berikut:

1. Shaf salat jamaah menjadi lebih banyak yang terisi
2. Remaja mengaku lebih disiplin untuk salat diawal waktu
3. Remaja juga menjadi lebih khusyuk dalam salat

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk Majelis Taklim Baitussalam, pembimbing agama Islam di Majelis Taklim Baitussalam Desa Banyuputih, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta peneliti selanjutnya.

Saran untuk Pengurus majelis ta'lim Baitussalam dengan adanya penelitian ini diharapkan Majelis Ta'lim ini semakin mengembangkan eksistensinya kepada masyarakat, serta meningkatkan pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan *ibadah salat*, perlu adanya penambahan waktu bimbingan keagamaan agar remaja lebih banyak yang bertanya mengenai permasalahan *ibadah* yang belum dimengerti.

Saran untuk pembimbing di majelis taklim Baitussalam untuk lebih variatif dalam menyampaikan bimbingan keagamaan terutama selalu memberikan kesempatan remaja untuk bisa bertanya perihal permasalahan ibadahnya.

Saran untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu untuk mengembangkan pendidikannya dalam



mencetak sarjana yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan dan konseling serta melebarkan kerja samanya kepada lembaga non formal seperti majelis taklim.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada pada remaja yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga dapat membantu remaja dalam menghadapi masalahnya agar mampu menerima dan menjalani hidup lebih baik.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dengan rasa lelah, letih, jenuh yang amat besar, dan semangat yang pasang surut. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan meskipun sudah penulis usahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Maka dari itu sangat penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi pengetahuan baru bagi penulis dan pembaca di masa yang akan datang, aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsari, Abu Ihsan Yunus. 2016. *Ensiklopedi Fikh Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii
- Ali, Yunazril. 2012. *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman
- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Arifin, M. 1977. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bulan Bintang
- Anwar, Desi. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama
- Az-Zahrani, Musfir bin Sa'id. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani
- Fauzan, M Abbas. 2013. *Pendekatan Studi Islam Ditinjau secara Psikologis*.  
Jurna Quality 1 (2)
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Teras
- Hamida MZ Abu. 2009. *Indah dan Nikmatnya Sholat*. Bandung: pustaka hidayah
- Haryanto, Sentot. 2007. *Psikologi Sholat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya
- Hasanah, Hasyim. *Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding (Studi pada Lembaga Dakwah Komunitas Masjid di Banyumanik)*. Vol 8. Nomor 2. Desember 2017
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pramedia Group
- Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta. Raja Grafindo
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Khamenei, Ali. 2007. *Jangan Sia-Siakan Shalatmu*. Bandung: Pustaka Iman
- Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori. 2017. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul. 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Musnawar, Thohar. 1992. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2012. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nasution, Lahmuddin. 1995. *FIQH 1*. Jakarta: Logos
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*. Semarang: Karya AbadiJaya
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sholeh, Munawar. Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sundari, Siti. Sri Rumini. 2006. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suryantara, Bahroin. 2019. *Perbaiki Shalatmu agar Allah Perbaiki Hidupmu*. Jakarta: Wahyu Qalbu
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syarifudin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Syukur, M Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

## **LAMPIRAN**

### **Kriteria Responden Wawancara Penelitian Remaja Majelis Ta'lim Baitussalam**

1. Mau melakukan wawancara dan bersedia menjadi responden
2. Jujur dalam menjawab setiap pertanyaan
3. Anggota Majelis Taklim Baitussalam
4. Berusia 12-21 tahun
5. Rutin mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan di Majelis Ta'lim Baitussalam

### **Pedoman wawancara Penelitian dengan Pembimbing Majelis Ta'lim Baitussalam**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Baitussalam ini dan apa Visi, Misi dan tujuannya ?
2. Siapa saja yang merintis berdirinya Majelis Ta'lim Baitussalam ?
3. Bagaimana perkembangan Majelis Ta'lim Baitussalam mulai dari awal berdiri hingga sekarang ?
4. Sejauh ini apa saja program kegiatan yang sudah dilakukan, dan program apa saja yang anda siapkan untuk kedepannya ?
5. Apa harapan atau keinginan bapak selaku pembimbing sekaligus pembina untuk Majelis Ta'lim Baitussalam untuk kedepannya ?

### **Pedoman Wawancara pengurus Majelis Ta'lim Baitussalam Majelis Ta'lim Baitussalam**

1. Bagaimana perilaku "ritual keagamaan (shalat)" remaja sebelum mengikuti bimbingan keagamaan islam?
2. Apa saja materi bimbingan keagamaan Islam yang diberikan kepada para remaja?

3. Bagaimana metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan kepada para remaja?
4. Siapa saja pelaksana atau yang mengisi setiap bimbingan kepada para jamaah?
5. Kapan pelaksanaan bimbingan keagamaan islam dilakukan ?
6. Bagaimana upaya yang diberikan pembimbing dalam meningkatkan keimanan kemudian menjadikan bersemangat dalam melakukan shalat remaja?
7. Setelah bimbingan diberikan, bagaimana hasil bimbingan keagamaan terhadap perubahan perilaku shalat remaja?
8. Menurut anda, apa peran bimbingan keagamaan Islam bagi remaja?

#### **Pedoman wawancara Remaja Majelis Ta'lim Baitussalam**

1. Apa yang kamu ketahui tentang pengertian shalat?
2. Dalam sehari berapa kali kamu melakukan shalat?
3. Bagaimana perilaku shalat kamu sebelum mengikuti bimbingan keagamaan Islam di Majelis Ta'lim Baitussalam?
4. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan Islam terhadap perilaku shalat anda?
5. Apakah kamu tetap menjalankan ibadah shalat meskipun dalam keadaan sibuk?
6. Apa yang membuat anda semangat untuk menjalankan ibadah shalat?
7. Apakah dengan mengikuti bimbingan keagamaan Islam mengganggu aktivitas kamu, atau justru membuat kamu senang? Alasannya?
8. Apakah setiap materi bimbingan yang diberikan didalamnya selalu ada motivasi untuk meningkatkan kesadaran menjalankan ibadah shalat?
9. Setelah kamu mengikuti bimbingan, apakah ada perubahan dalam kehidupan kamu? jika ada perubahan apa yang telah kamu rasakan?

## **Lampiran 2. Hasil Wawancara**

### **Wawancara dengan Mas Ulin selaku pengurus di Majelis Taklim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih**

Peneliti : assalamualaikum. Mas saya Nurul Mufida dari UIN Walisongo Semarang yang kemarin menghubungi anda, saya ingin melakukan penelitian skripsi. Saya ingin melakukan wawancara dengan anda mengenai remaja dan bimbingan keagamaan disini.

Responden : assalaikumsalam, oh iya mba gimana?

Peneliti : bimbingan keagamaan disini ada berapa pembimbing ya mas?

Responden : oh disini ada 1 pembimbing mba, Pak KH Zubaidi sama Pak

Peneliti : bimbingannya setiap hari apa saja ?

Responden : setiap hari Selasa dan Sabtu mba, kalau hari Selasa jam ba'da asar , nah kalau yang Sabtu ba'da isya

Peneliti : bagaimana tingkat kedisiplinan remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Responden : tingkat kedisiplinannya bagus mba, karna kan bimbingan dilaksanakan setelah salat berjamaah jadi bisa sekalian

- Peneliti : apakah ada remaja yang tidak disiplin dalam mengikuti bimbingan keagamaan
- Responden : ya pasti ada, tapi sangat jarang mba paling ada bebera yang ngobrol atau main hp sebentar saat pelaksanaan bimbingan
- Peneliti : apa alasan diadakannya bimbingan keagamaan mas?
- Responden : alasannya ya untuk mempersiapkan kehidupan remaja ke masa Yang akan datang
- Peneliti : apakah ada bimbingan keagamaan mengenai *ibadah salat remaja* mas?
- Responden : tentu ada mba, sebagian besar materi yang disampaikan merupakan materi ibadah salat, saya melihat remaja anggota Majelis Taklim Baitussalam masih ada yang belum mampu menyadari pentingnya menjalankan kewajiban salat, hal ini dikarenakan remaja yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. remaja yang berasal dari paksaan orang tua, ikut-ikutan, ataupun kemauan sendiri tentu akan berbeda pengetahuan agamanya
- Peneliti : apa tujuan diadakannya bimbingan keagamaan ?
- Responden : agar remaja lebih bisa memanfaatkan waktunya untuk beribadah mba daripada waktunya digunakan untuk nongkrong atau malam mingguan untuk kelayapan yang Insya Allah akan menjadi bekal di akhirat kelak
- Peneliti : apakah ada remaja yang tidak mengikuti bimbingan keagamaan?
- Responden : ada mba, biasanya yg begitu ikut majelis taklim karena dipaksa orang tua dan dia belum dapat hidayah saja karna ada banayak remaja yang awalnya dipaksa rutin mengikuti bimbingan dan ikut salat berjamaah ada lansia yang alasannya
- Peneliti : apa yang mas harapkan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan ini?
- Responden : yang saya harapkan remaja disini tidak melalaikan ibadah, ilmu pengetahuannya bertambah dan bisa diamalkan



Peneliti : apakah dengan adanya bimbingan keagamaan bisa meningkatkan ibadah sholat mas ?

Responden : sangat bisa mba kalau jika benar benar mau merubah itu semua

Peneliti : sudah mas, terimakasih atas waktunya

Responden : iya mba sama-sama, semoga dilancarkan skripsinya sampai sidang nanti, ilmunya berkah dan bermanfaat

Peneliti : aamiin terimakasih bu

Responden : iya mba

### **Wawancara dengan bapak KH. Ahmad Zubaidi selaku pembimbing Agama Islam di Majelis Taklim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih**

Peneliti : assalamualaikum pak, saya Nurul Mufida dari UIN Walisongo Semarang jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam ingin meneliti mengenai bimbingan keagamaan yang dibimbing oleh bapak

Responden : iya mba gimana ?

Peneliti :begini pak, sebelumnya saya akan meneliti bimbingan keagamaan disini

Responden : iya monggo mba

Peneliti : langsung saja nggeh pak kita mulai wawancaranya, Bapak sudah berapa lama menjadi pembimbing disini?

Responden : saya sudah sekitar 5 tahunan disini mba, dari 2014

Peneliti : kegiatan bimbingan keagamaan yang dibimbing oleh bapak Itu mulai hari apa dan jam berapa nggeh pak?

Responden : saya membimbing hari Selasa dan Sabtu mba

Peneliti : apa metode yang bapak gunakan dalam memberikan bimbingan?

Responden : saya menggunakan metode ceramah mba, biasanya kalau remaja ada pertanyaan ya ditanyakan saja gitu mba

Peneliti : oh begitu pak, kemudian apa tujuan dilaksanakan bimbingan keagamaan pak?

Responden : tujuannya ya supaya lansia mengetahui ilmu agama lebih dalam, dan bukan hanya mengetahui saja tetapi juga bisa mempraktekkan di kehidupan sehari-hari

Peneliti : lalu materi apa saja yang dibahas dalam bimbingan keagamaan ini?

Responden : materinya bermacam macam, ada tentang fikih, akhlak, kerukunan, kebersihan dll mba

Peneliti : materi mengenai *ibadah* salat dan puasa juga pak?

Responden : iya kalau materi *ibadah* pasti saya bahas mba, apalagi solat itu kan yang utama

Peneliti : mengapa bapak memilih materi materi tersebut?

Responden : karena materi materi tersebut adalah materi materi yang berkenaan dengan kehidupan yang remaja jalani, contohnya tadi saya memberikan materi akhlak. Kan jaman sekarang banyak remaja yang kurang sopan sama sama yang lebih tua mba karena di tv dan sosial media itu lo mba kok bahasanya aneh-aneh bahkan banyak itu yang sinetron remaja yg tidak sopan dan melawan orang tua Apalagi mengenai *ibadah* mba, itu yang benar-benar dibutuhkan remaja di umur yang sedang maunya senang-senang saja perlu di ingatkan terus menerus tentang pentingnya salat

Peneliti : oh begitu pak, lalu bagaimana langkah-langkah dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja?

Responden : langkah langkahnya saya harus memberikan materi dengan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan agar mereka mau memperhatikan, biasanya tak selingi guyon biar ngga sepaneng, kemudian setelah saya menjelaskan apabila

ada remaja yang ingin bertanya ya langsung ditanyakan, kalau tidak ya tidak apa-apa.

- Peneliti : apakah bimbingan keagamaan yang bapak berikan bisa meningkatkan *ibadah salat* remaja pak?
- Responden : insyaallah bisa mba, tapi lebih baik mba langsung mereka saja apakah salatnya meningkat atau tidak
- Peneliti : oh nggih pak, nanti saya juga wawancara remajanya, lalu bagaimana antusiasme remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan pak?
- Responden : remaja disini tergolong antusias ya mba, karena kan selain kegiatan bimbingan ada banyak kegiatan lain yang seperti kerja bakti olah raga dan rebana kan yang penting itu mereka tidak mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang tidak baik atau tidak penting.
- Peneliti : bagaimana sikap remaja ketika bimbingan keagamaan sedang berlangsung?
- Responden : sikapnya kebanyakan dari mereka memperhatikan, karena mereka juga bukan anak-anak yang belum paham pentingnya materi yg sedang disampaikan, kadang ya ada yang ngobrol sama sebelahnya sebentar atau main hp, ya seperti remaja pada umumnya. Tapi disini bagus mba Alkhamdulillah mayoritas memperhatikan ketika saya memberikan bimbingan
- Peneliti : apa harapan bapak terhadap remaja setelah diberi keagamaan?
- Responden : harapannya ya semoga mereka bisa mengamalkan di kehidupan sehari harinya, khususnya *ibadah salat* mba, karena kan salat dilakukan setiap hari lima waktu jadi kalau belum ada kesadaran betapa pentingnya salat mereka akan lalai terus mba, misalnya yang suka main game itu pas denger adza dzuhur masih sibuk main lalu ah nanti dulu dulu solat

dzuhurnya lalu dia keasikan main eh tiba-tiba azan asar kan bahaya itu mba. Semoga Allah membukakan hidayah untuk remaja yang masih lalai melaksanakan *ibadah*.

Peneliti : aamiin, pak sudah cukup wawancaranya terimakasih atas waktu yang diberikan pak

Responden : nggih mba sami-sami

### **Wawancara dengan AA selaku remaja anggota di Majelis Taklim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih**

Peneliti : assalamualaikum, saya Nurul dari UIN Walisongo Semarang ingin mewawancara skripsi mengenai bimbingan keagamaan Islam di Majelis Baitussalam ini

Responden : oh nggih mba monggo

Peneliti : maaf sebelumnya, kamu namanya siapa ?

Responden : saya AA mba

Peneliti : ohh AA, kamu ikut bimbingan keagamaan di majelis taklim ini atas kemauan sendiri atau gimana?

Responden : awalnya saya Cuma ikut-ikutan temen aja mba, tapi Alhamdulillah, sekarang sudah tau pentingnya kegiatan ini

Peneliti : iya Alhamdulillah ya, kamu umurnya berapa tahun?

Responden : saya 18 tahun mba

Peneliti : kamu sudah berapa lama disini?

Responden : sudah berapa lama ya, sekitar 3 tahun mba

Peneliti : lumayan lama ya, kamu ikut kegiatan apa saja yang kamu ikuti di majalis taklim disini?

Responden : kegiatannya banyak mba, kalo bisa ya sama mau ikut semua hehe, tapi yang sering saya ikut bimbingan sama rebana,

kadang juga ikut kerja bakti setiap minggu bergilir dari rt satu ke rt yang lain

Peneliti : kalau bimbingan keagamaannya setiap hari apa saja ?

Responden : selasa sama sabtu mba

Peneliti : bagaimana pendapat kamu dengan adanya pembimbing agama?

Responden : ya bagus, untuk mengisi waktu luang mba

Peneliti : apa yang buat kamu tertarik dengan kegiatan bimbingan keagamaan?

Responden : awalnya saya hanya ikut-ikutan mba, kadang berangkat kadang tidak tapi lama-kelamaan saya jadi tertarik dengan materinya mba dan menyadari bahwa materi yang disampaikan sangat pas untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, saya juga suka pak baidi menejelaskannya mba ngga bikin ngantuk

Peneliti : kamu merasakan ada perubahan setelah bimbingan keagamaan?

Responden : yaitu mba awalnya kan saya ikut ikutan tok terus jadi seneng ikut bimbingan, saya juga awalnya dalam beribadah biasa biasa saja mba salat ya salat tapi masih sering tak tunda tunda trus juga dulu jarang ikut salat berjamaah *alhamdulillah* sekarang selalu tak usahakan untuk ikut jamaah dan pastinya ilmunya bertambah mba

Peneliti : oh begitu, lalu apa alasan kamu dulu sering menunda melaksanakan sholat?

Responden : apa ya mba biasanya karna ah waktunya masih lama, atau saya lagi ngapain gitu tiba-tiba adzan jadi ya maunya menyelesaikan itu dulu, atau seringnya mager mba, jadi kalau waktunya mepet saya baru salat

Peneliti : owalah begitu

Responden : iya mba hehehe

Peneliti : apa hambatan kamu dalam mengikuti bimbingan keagamaan?  
Responden : hambatannya ketika saya lagi capek, saya jadi tidak fokus mengikuti bimbingan keagamaan mba, tapi tetep tak usah an ikt bimbingan mba  
Peneliti : hehe iya Alkhamdulillah ya, oiya harapan kamu setelah adanya bimbingan keagamaan?  
Responden : harapannya saya bisa menjadi orang yang lebih baik dan saat dewasa nanti saya tidak salah arah atau terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik  
Peneliti : aamin sudah cukup wawancaranya, terimakasih sudah meluangkan waktunya ya  
Peneliti : sama-sama mba

**Wawancara dengan IK selaku remaja anggota di Majelis Taklim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih**

Peneliti : assalamualaikum mbah, saya Nurul dari UIN Walisongo Semarang ingin mewawancara sama kamu  
Responden : oh iya mba silahkan  
Peneliti : kamu namanya siapa?  
Responden : saya mbah IK mba  
Peneliti : IK ikut bimbingan keagamaan disini kemauan sendiri atau gimana?  
Responden : iya mba saya ikut bimbingan disini karna pengen istikomah rajin ibadah mba, soalnya kan saya itu kadang rajin kadang juga males  
Peneliti : kamu sudah berapa lama ikut Majelis Taklim ini?  
Responden : saya sudah 6 bulanan disini mba  
Peneliti : kamu disini karena keinginan sendiri atau dititipkan?  
Responden : oh saya ikut Majelis Taklim ini karena keinginan sendiri mba, daripada dirumah kesepian saya kesini. Saya juga ingin belajar ilmu agama bapak ibuk juga mendukung saya ikut

Peneliti : disini senang ya banyak teman

Responden : iya Alhamdulillah saya senang disini lebih semangat dalam menjalankan ibadah karena kan banyak temannya setelah kenal dengan anggota lain juga bisa saling mengingatkan mba kalo kebetulan sedang malas ibadah di rumah daripada dirumah, disini banyak teman banyak kegiatan juga

Peneliti : kegiatan di Majelis ini apa saja ?

Responden : kegiatannya banyak mba, bimbingan keagamaan, kerja bakti, mading ziarah wali banyak mba saya ga hafal

Peneliti : kalau bimbingan keagamaan setiap hari apa saja mbah?

Responden : bimbingan keagamaan itu setiap Selasa sama Sabtu mba

Peneliti : jam berapa itu?

Responden : masing-masing mba, kalau Selasa sekitar jam 4 pokoknya sehabis salat asar berjamaah kalau Sabtu setelah salat isya

Peneliti : brarti dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tidak ada unsur terpaksa kan ya?

Responden : Alhamdulillah saya mengikuti karena keinginan saya sendiri saya ingin lebih mengetahui ilmu agama untuk masa depan serta bekal di akhirat. Ada juga mba disini yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dengan terpaksa karena dipaksa orang tua biasanya tapi sepertinya yang awalnya terpaksa pun lama-lama jadi tertarik mba

Peneliti : oh seperti itu, kemudian siapa yang menjadi pembimbingnya, kamu tau ?

Responden : pembimbingnya ada Pak KH. Zubaidi, tapi jika beliau berhalangan kadang digantikan sama pengurus majelis yang diunjuk pak yai mba

Peneliti : bagaimana pendapat kamu dengan pembimbing agama disini?

Responden : ya bersyukur mba masih ada orang-orang baik yang mau mengingatkan kita tentang ajaran Islam tidak hanya

- menceramahi tapi juga mencontohkan mba istilahnya pak Baidi tidak jarkoni (ngajarna tapi ora nglakoni)
- Peneliti : apakah mbah tertarik dengan kegiatan bimbingan keagamaan?
- Responden : Saya senang apabila mengikuti bimbingan, daripada di rumah membuat saya mengantuk dan bawaannya pengen main hp terus. Bimbingan juga bisa menambah ilmu,
- Peneliti : apakah *ibadah* salat kamu meningkat setelah adanya bimbingan keagamaan?
- Responden : iya mba menurut saya meningkat, setelah mendapat ilmu saya langsung mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari. Saya juga Alkhamdulillah selalu salat awal waktu dan tidak menunda nunda salat lagi
- Peneliti : pertahanka ya. Menurut kamu bagaimana penyampaian pembimbing?
- Responden : penyampaian materi dari Pak yai saya suka mba, sebab membuat kita paham apa yang disampaikan. Cara penyampaiannya diselingi guyonan kadang solawatan jadi tidak sepaneng. Materi yang dipilih untuk bimbingan juga mengenai perbuatan sehari-hari
- Peneliti : apa hambatan yang kamu rasakan dalam mengikuti bimbingan keagamaan?
- Responden : hambatannya apa ya mba, ngga ada sih, ya paling kalau kurang enak badan aja tidak berangkat. Tapi Alkhamdulillah saya jarang sakit jadi ya berangkat terus
- Peneliti : lalu apa harapan kamu setelah adanya bimbingan keagamaan?
- Responden : harapannya saya bisa lebih memanfaatkan waktu dengan baik, bisa lebih giat beribadah, bisa istiqomah dalam beribadah agar nanti khusnul khotimah aamiin
- Peneliti : aamiin allahumma aamiin, sudah cukup wawancaranya, saya terimakasih banyak ya kamu sudah meluangkan waktunya



Responden : iya mba, semoga Allah lancarkan semuanya ya mba  
Peneliti : aamiin

**Wawancara dengan MF selaku remaja anggota di Majelis Taklim  
Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih**

Peneliti : assalamualaikum mbah, saya Nurul dari UIN Walisongo Semarang ingin mewawancarai kamu bisa kan ?  
Responden : bisa mba, silahkan mba  
Peneliti : seblumnya nama kamu siapa ?  
Responden : saya MF mba  
Peneliti : oke MF, kamu ikut bimbingan di Majelis ini karena apa?  
Responden : saya ikut bimbingan karena disuruh orangtua mba  
Peneliti : sudah berapa lama kamu ikut bimbingan keagamaan disini?  
Responden : kira-kira saya sudah hampir setahun ikut bimbingan keagamaan di Majelis Taklim ini mba  
Peneliti : kegiatan apa saja yang kamu ikuti?  
Responden : 6 atau 7 bulan pertama saya masih sangat malas untuk kegiatan mba jadi hanya ikut bimbingan keagamaan saja itupun kadang datang kadang tidak. Saya sering mencari alasan untuk tidak ikut saat disuruh orangtua mba, dan sekarang alhamdulillah saya rutin ikut bimbingan, kadang juga ikut latihan rebana  
Peneliti : bimbingan keagamaan setiap hari apa saja?  
Responden : bimbingan keagamaan setiap selasa dan sabtu mba  
Peneliti : bagaimana pendapat kamu dengan pembimbing agama di majelis taklim ini?  
Responden : bagus mba, tapi karan awal awal saya masih terpaksa jadi saya tetap tidak mudeng materi yang disampaikan  
Peneliti : apakah kamu tertarik dengan bimbingan keagamaan?  
Responden : awalnya ya sama sekali tidak tertarik mba, baru-baru ini saja mulai tertarik dan menikmati bimbingan ini menyimak setiap

materi yang disampaikan pak ustad selalu mengikuti bimbingan keagamaan kecuali kalau saya sakit

Peneliti : iya sih kadang untuk melakuka sesuatu yang baik memang harus dipaksa dulu

Responden : iya mba, seperti anak kecil kalau disuruh minum obat paitkan tapi obat bisa menyembuhkan

Peneliti : oiya sudah rutin dan tidak bolong-bolong lagi kan sholatnya?

Responden : alhamdulillah mba sudah mba berkat paksaan orang tua hehe

Peneliti : ehh, kenapa begitu

Responden : yakan sebelumnya saya malas salat mba, seakan kalo mau salat itu berat banget mba harus diuruh terus kalo tidak disuruh seringnya saya tidak salat, apalagi kedua orang tua sama-sama bekerja jadi ya jarang juga mengingatkan salatnya

Peneliti : oh gitu, bukannya kamu sudah baligh kan harusnya paham salat adalah kewajiban

Responden : iya sih harusnya gitu ya mba, tapi saya suka malas melakukannya

Peneliti : oh jadi karna ini ya kamu disuruh orang tua untuk ikut bimbingan keagamaan di majelis taklim ?

Responden : iya mba, sepertinya orangtua saya sedih tidak bisa memantau ibadah saya sering-sering karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jadinya menitipkan saya sama pak ustad untuk di bimbing jadi lebih baik lagi dalam melaksanakan ibadah

Peneliti : jadi sekarang sudah seneng kan ikut bimbingan keagamaan dan tidak terpaksa ya buat ikut kegiatan bimbingan?

Responden : iya mba sekarang sangat bersyukur sekali,

Peneliti : oiya mbah, apa hambatan mbah dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Responden : hambatannya kalo pas capek ngantuk jadi maunya rebahan aja mba

Peneliti : kemudian apa harapan mbah setelah adanya kegiatan bimbingan keagamaan?

Responden : harapan saya semoga saya bisa mempraktekkan apa yang Pak Ustadz jelaskan mba, saya juga ingin berusaha menadi orang yang baik lagi

Peneliti : mulai dari hal yang paling dasar, pelan-pelan mulai sholat, Insya Allah yang lainnya bisa

Responden : aamiin mba

Peneliti : sudah cukup wawancaranya, terimakasih telah meluangkan waktunya

Responden : iya mba, sama-sama

**Wawancara dengan RA selaku remaja anggota di Majelis Taklim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih**

Peneliti : assalamualaikum, saya Nurul dari UIN Walisongo Semarang ingin mewawancarai kamu tentang bimbingan keagamaan Islam di Majelis Taklim Baitussalam ini

Responden : oh iya, silahkan mba

Peneliti : sebelumnya nama kamu siapa ?

Responden : saya RA

Peneliti : RA sudah berapa lama disini?

Responden : saya disini sudah 3 tahun mba

Peneliti : oh sudah 3 tahun, disini ada kegiatan apa saja?

Responden : kegiatannya ya ada bimbingan keagamaan, mading, kerja bakti, ziarah wali, rebana juga ada

Peneliti : bimbingan keagamaan dilaksanakannya setiap hari apa saja mbah?

Responden : setiap selasa dan sabtu mba

Peneliti : bagaimana pendapat kamu dengan pembimbing keagamaan di Majelis Taklim Baitussalam ini?

Responden : bagus mba, kalau sedang kegiatan bimbingan saya seneng soalnya selain menambah ilmu juga bisa menghibur mba, bikin mood jadi bagus kalau misalnya saya lagi kesel sama sesuatu soalnya kan pas sebelum bimbingan salat jamah dulu terus dzikir, wirid jadi hatinya tenang, terus nyimak ceramahnya pak ustad yang materinya sangat berguna untuk di praktekan dalam keseharian apalagi pak ustad ceramah enak mba ga monoton ada guyonnya, ada solawatannya jadi kita-kita dengernya ga ngantuk dan jadi semangat mendengarkan

Peneliti :wahh bagus sekali ya, brarti kamu selalu hadir saat bimbingan keagamaan?

Responden : iya mba, saya berangkat kalau ada bimbingan keagamaan

Peneliti : apakah mbah tertarik dengan kegiatan bimbingan keagamaan?

Responden : iya, mba materinya bermacam-macam jadi saya tidak jenuh, saya juga paham dengan apa yang disampaikan Pak Ustadznya

Peneliti : apa alasan sehingga mau mengikuti bimbingan keagamaan?

Responden : saya mengikuti bimbingan keagamaan Islam karena saya mau menambah ilmu, berharap bisa jadi orang yang agamanya lebih baik lagi

Peneliti : setelah mengikuti bimbingan keagamaan apakah ibadah salat kamu menjadi meningkat?

Responden : ya Alkhamdulillah mba, saya sekarang kalau salat jamaah setelah salam tidak langsung pulang hehe, sekarang saya ikut doa sampai

Peneliti : alhamdulillah, memang dulu kamu sering kabur ya setelah itu kenapa?

Responden : iya mba sering, biasanya mau main sama temen-temen mba

Peneliti : apa hambatan mbah dalam mengikuti bimbingan keagamaan?

Responden : hambatannya paling kalau sedang sakit, kan jadi tidak bisa ikut bimbingan

Peneliti : oh gitu, lalu apa harapan kamu setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan ini?

Responden : harapannya semoga saya dan teman-teman istiqomah untuk ikut bimbingan dan bisa mengamalkan materi yang sudah diajarkan pak ustad yang lain agar bisa untuk bekal di akhirat

Peneliti : aamiin, sudah cukup wawancaranya terimakasih mbah

Responden : sama –sama mba

### **Wawancara dengan SA selaku remaja anggota di Majelis Taklim Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih**

Peneliti : assalamualaikum mbah maaf mengganggu, saya Nurul dari UIN Walisongo Semarang ingin mewawancarai kamu

Responden : oh iya tidak apa-apa mba, apa yang bisa saya bantu?

Peneliti : mbah saya boleh bertanya-tanya sebentar?

Responden : boleh boleh, silahkan

Peneliti : kamu sudah berapa lama ikut bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Baitussalam ini ?

Responden : kurang lebih saya sudah 2 tahunan mba

Peneliti : kegiatan apa saja yang ada di di Majelis Taklim Baitussalam ini ?

Responden : ada banyak mba, ada bimbingan keagamaan, ziarah ke makam wali dll

Peneliti : bimbingan keagamaannya setiap hari apa saja?

Responden : setiap Selasa dan Sabtu

Peneliti : Kamu tau pembimbingnya siapa saja?

Responden : tau mba pembimbing di di Majelis Taklim Baitussalam ini pak Ahmad Zubaidi yang akan membimbing kami. Pembimbing merupakan guru sekaligus ustadz yang berkediaman di daerah sekitar di Majelis Taklim Baitussalam ini

Peneliti : bagaimana pendapat kamu tentang metode pembimbing agama Islam di Majelis Taklim Baitussalam ini ?

Responden : bagus mba, kan metode yang dipakai pak ustad ceramah dan memberikan teladan jadi kami bisa lebih mudah dalam mempraktekan materi yang diajarkan seperti materi yg baiknya laki-laki solat di masjid, setau saya pak usatd selalu solat jamaah dimasjid mba, atau pas materi mengormati yang lebih tua, sedekah dan dll

Peneliti : lanjut lagi pertanyaanya, apa harapan kamu setelah adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan?

Responden : harapan untuk saya sendiri semoga Allah istiqomahkan ibadah saya sampai akhir hidup saya

Peneliti : aamiin allahumma aamiin, terimakasih atas waktu yang sudah diberikan, semoga istiqomah beribadah di jalan Allah, sehat sehat

Responden : aamiin, iya mba sama-sama mba

**Lampiran 3. Foto Wawancara**









## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

1. Nama : Nurul Mufida
2. Tempat Tanggal Lahir: Batang, 21 Agustus 1997
3. NIM : 1501016027
4. Alamat Lengkap : Desa Kalibalik RT 05/RW 03  
Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang
5. Email : nurulmufida008@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 01 Kalibalik
  - b. MTs Nurul Huda Banyuputih
  - c. MA NU 01 Banyuputih
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota PMII Rayon Dakwah
2. Anggota KORDAIS

Semarang, 9 November 2020

**Nurul Mufida**

**1501016027**